

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 PANGKEP**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Oleh

**AZHAR DWI PUTRA**  
NIM : 10519243915

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H/2019 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep**

Nama : **AZHAR DWI PUTRA**

Stambuk : 10519 2439 15

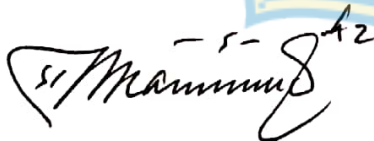
Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Ramadhan 1440 H  
31 Mei 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I.**  
NIDN: 0915035501

Pembimbing II



**Nurhidaya M., S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NIDN: 0915098605



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Kamis, 20 Juni 2019 M / 16 Syawal 1440 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara

Nama : **AZHAR DWI PUTRA**

Nim : **10519243915**

Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NIDN : 0931126249**

Sekretaris

  
**Dra. Mustahidang Usman, M.Si**

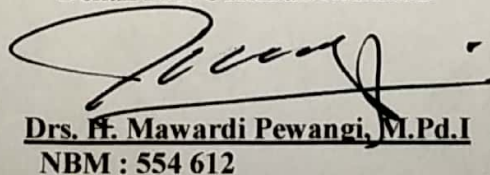
**NIDN : 0917106101**

Dewan Penguji

1. Dr. Rusli Malli, M.Ag.
2. Dr. Ferdinan, S.Pd.I.,M.Pd.I.
3. Drs. Mutakallim Sijal,M.Pd.
4. Wahdaniya,S.Pd.I.,M.Pd. I.



Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
**NBM : 554 612**





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

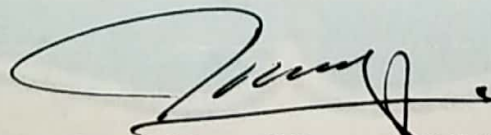
Skripsi Saudara Azhar Dwi Putra, NIM. 105 19 2439 15 yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep”** telah diujikan pada hari Kamis, 16 Syawal 1440 H / 20 Juni 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Syawal 1440 H  
Makassar, -----  
20 Juni 2018 M

**Dewan penguji :**

Ketua	: Dr. Rusli Malli, M.Ag.	
Sekretaris	: Dr. Ferdinan, S.Pd.I.,M.Pd.I.	
Anggota	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.	
	: Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd. I.	
Pembimbing I	: Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I.	
Pembimbing II	: Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I.	

Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
**NBM : 554612**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azhar Dwi Putra  
Nim : 10519243915  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : 8D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapapun)
  2. Saya tidak melakukan Penjiplakan dalam menyusun skripsi
  3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 04 Syawal 1440 H  
08 Juni 2019 M

Peneliti  
  
Azhar Dwi Putra  
NIM : 10519243915

## ABSTRAK

**AZHAR DWI PUTRA 10519243915, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep*”** Dibimbing oleh Nur’ani Azis dan Nurhidaya.M

Jenis penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Pangkep, dengan fokus penelitian meliputi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusi Problem Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep.

Skripsi ini merupakan suatu pembahasan dengan mengangkat masalah sebagai berikut 1), Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep, 2) Apa saja problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep, 3) Bagaimana solusi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya Peroblematika Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep meliputi: Peserta didik/Siswa yang kurang paham terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak termotivasinya peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik yang tidak mengamalkan ajaran Agama Islam, malasnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar, banyaknya guru Pendidikan Agama Islam yang bukan lulusan Pendidikan Agama Islam, metode mengajar yang kurang variatif, serta sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan lingkungan yang berpengaruh terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep.

Solusi terhadap problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep adalah dengan meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membiasakan pengamalan ajaran Agama Islam, memberi teguran kepada guru yang malas dalam mengajar, mengupayakan guru Pendidikan Agama Islam sesuai disiplin ilmunya, memvariasikan metode mengajar melalui pelatihan dan seminar yang diikuti, melengkapi sarana dan prasarana di sekolah, dan mengupayakan lingkungan yang bersahabat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep.

**Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat dan hidayah Nya sehingga Skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep” dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan. Shalawat serta salam juga tak lupa kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang di hadapi, namun berkat ridha dari Allah swt., dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga kepada penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua saya tercinta, Ayahanda Muhamad Rifai Hasan.S.E, dan Ibunda Dra.Rusni Ramli, serta Nenek tercinta Hj. Sitti Sulfa.BA, yang telah mengasuh dan memberikan dukungan dan semangat, serta fasilitas yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim SE, MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam, dan seluruh staf yang telah mengembangkan Fakultas.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag. M..Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Nurhidaya M, S.Pd.I. M.Pd.I. Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I. dan Nuhidaya.M S.Pd.I, M.Pd.I. sebagai pembimbing 1 dan 2 Penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ibu para Dosen Fakultas Agama Islam yang telah mentransfer ilmunya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pangkep Drs.Jumain,M.Pd, bapak ibu guru seluruh Staf SMA Negeri 2 Pangkep serta siswa Siswi kelas X dan XI SMA Negeri 2 Pangkep yang yelah meluangkan waktu dan pikirannya dalam penelitian yang saya lakukan.
8. Teman-teman, seperjuangan Pendidikan Agama Islam kelas D Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Makassar
9. Sahabat-Sahabat seperjuangan Pondok Agus Jaya Makassar yang selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih selama penulis kuliah sampai penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak



yang sifatnya membangun, akhirnya hanya kepada Allah- SWT kami meminta pertolongan, serta hanya kepada Allah SWT pula kita bertawakal. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, dan peneliti-peneliti selanjutnya dalam menyelesaikan problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Makassar, 04 Syawal 1440 H  
08 Juni 2019 M



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Problematika Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Problematika.....	8
2. Pengertian Pembelajaran .....	9
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	12
C. Landasan Pendidikan Agama Islam .....	15
1. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Sumber Ajaran Pendidikan Agama Islam.....	19
D. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	23
E. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
1. Problem Peserta Didik.....	28
2. Problem Pendidik .....	29
3. Problem Sarana dan Prasarana .....	32

4. Problem Lingkungan .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian .....	35
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	35
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian .....	36
D. Sumber Data .....	37
E. Instrument penelitian.....	38
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	38
G. Tehnik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Pangkep .....	41
2. Profil Sekolah .....	43
3. Data Tenaga Pendidik .....	43
4. Data Peserta Didik .....	46
5. Stuktur Organisasi Sekolah .....	48
6. Sarana dan Prasarana .....	49
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep .....	50
C. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep .....	54
D. Solusi terhadap Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel. 1</b>	Identitas Sekolah .....	43
<b>Tabel. 2</b>	Daftar Nama Tenaga Pendidik .....	44
<b>Tabel. 3</b>	Jumlah Siswa berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
<b>Tabel. 4</b>	Jumlah Siswa berdasarkan Agama .....	46
<b>Tabel. 5</b>	Jumlah Siswa berdasarkan Usia .....	46
<b>Tabel. 6</b>	Jumlah Siswa berdasarkan Penghasilan Orang Tua.....	47
<b>Tabel. 7</b>	Jumlah Siswa berdasarkan tingkat Pendidikan .....	47
<b>Tabel. 8</b>	Sarana dan Prasarana.....	49
<b>Tabel. 9</b>	Daftar Nama Guru PAI.....	62

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai salah satu ciptaan Tuhan yang paling sempurna diberikan akal dan pikiran serta memiliki karakteristik yang sangat beragam, oleh karena itu manusia memiliki banyak sekali potensi sehingga muncul beragam keingintahuan yang menimbulkan kebutuhan membuat manusia cenderung ingin mempelajari apa yang ingin diketahui tersebut, salah satu cara manusia dalam mempelajari pengetahuan adalah melalui pendidikan.

Manusia yang lahir belum dibekali pengetahuan ini memiliki potensi yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan melalui pendengaran, penglihatan, hati dan pikiran sesuai dengan QS An Nahl, (16) :78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya

”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”<sup>1</sup>

Berdasarkan Q.S An Nahl tersebut penulis berpendapat bahwa melalui pendengaran, penglihatan, dan hati yang diberikan Allah SWT inilah manusia dapat belajar. Karena diketahui bahwa aspek penting yang sangat dibutuhkan

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013), h. 275.

dalam belajar adalah ketiga hal yang diberikan Allah SWT tersebut sehingga pendidikan dapat dilakukan oleh manusia secara berkesinambungan. Selain itu pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa dan negara dikarenakan pendidikan menjadi salah satu tolok ukur memajukan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakat

Pendidikan secara umum, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”<sup>2</sup>

Berdasarkan undang undang Sisdiknas tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan dilakukan secara sadar untuk membekali peserta didik dengan beragam ilmu pengetahuan disertai pembentukan akhlak dan kepribadian yang baik serta keahlian keterampilan sehingga diharapkan dapat bermanfaat baik bagi dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan merupakan proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia kearah yang lebih baik. Untuk mengembangkan potensi siswa diperlukan suatu strategi yang sistematis dan terarah, Pendidikan dapat pula diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.



yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama<sup>3</sup>.

Walaupun demikian dalam pelaksanaannya, pendidikan memiliki banyak kendala dan hambatan yang sering dirasakan oleh pendidik maupun siswa itu sendiri, kendala dan hambatan yang lahir dari beragam aspek sosial dan budaya ini memiliki dampak yang melanda kehidupan peserta didik yang tanpa batasan kepada berbagai bentuk gaya hidup, tentunya ini bukan sebagai masalah tetapi menjadi tantangan kedepan bagaimana pendidik dan semua elemen yang terkait dalam pendidikan menghadapi tantangan yang bersifat lokal maupun global sesuai realita yang kita rasakan saat ini.

Dampak yang ditimbulkan dari budaya sosial yang global ini tentunya bisa dikatakan bersifat positif dikarenakan adanya modernisasi yang tentunya dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dalam menghadapi tantangan global, akan tetapi masuknya unsur unsur budaya global seperti saat ini memiliki pula dampak negatif yang dapat meracuni dan merusak pemikiran generasi muda sehingga jauh dari pemahaman tentang Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan suburkan kehidupan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Zuhairini & Abdul Ghofir, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN)

<sup>4</sup> Haidar putra daulay, *Pendidikan Islam dalam System Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Cet, I Jakarta Kencana, 2004), h. 153.

Lewat aktifitas pendidikan Islam tentunya diharapkan dapat menjadi benteng dalam menghadapi arus globalisasi sehingga peserta didik dapat memilah antara yang baik dan benar dalam menjalani kehidupan di era globalisasi.

Adapun usaha Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga dapat membentuk *ukhuwah* yang baik dalam lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Kualitas kesalehan diharapkan mampu membentuk hubungan keseharian dengan manusia lain, baik sesama muslim maupun non muslim, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan umat manusia.<sup>5</sup>

Peran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi terhadap terbangunnya pondasi nilai-nilai yang kokoh terutama pada usia remaja baik dari aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik, dalam mewujudkan peran utama Pendidikan Agama Islam dibutuhkan strategi-strategi dalam menyampaikan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam agar tercipta pembelajaran yang baik, oleh karena itu dibutuhkan langkah-langkah dalam sebuah pembelajaran seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga dapat mencetak siswa yang memiliki pondasi nilai-nilai keimanan yang kokoh serta berilmu pengetahuan baik dari segi kognitif, afektif, serta psikomotorik.

---

<sup>5</sup> Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah,*

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dihadapkan dengan berbagai problematika-problematika diantaranya kurang berhasilnya perubahan sikap dan perilaku keagamaan oleh sebagian peserta didik sering dikaitkan dengan kegagalan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, berkaitan dengan realita yang dihadapi bangsa Indonesia dengan berbagai persoalannya, Sehingga krisis multidimensi yang melanda bangsa ini merupakan bagian dari kegagalan pendidikan agama Islam di Indonesia.

Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dihadapi di sekolah-sekolah khususnya di Sulawesi Selatan ini tentu menjadi persoalan yang penting bagi para pendidik terlebih lagi pendidikan agama ini merupakan salah satu aspek yang menentukan baik atau tidaknya moral dan kepribadian siswa.

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk dapat mengetahui berbagai permasalahan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui :

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep?
2. Apa saja problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep ?
3. Bagaimana solusi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep ?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep
2. Untuk mengetahui apa saja problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep

### **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan agar :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan konsep dan sebagai bahan evaluasi tambahan dari problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep dalam meningkatkan mutu dan perbaikan sistem dan metode pengajaran dimasa mendatang.
2. Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah :
  - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mencari informasi dan kondisi di SMA Negeri 2 Pangkep mengenai solusi terhadap problem-problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - b. Dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mencari solusi dari problem-problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Sulawesi Selatan

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan bahan kajian mengenai problematika pembelajaran dan solusinya terhadap problematika Pendidikan Agama Islam.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Problematika Pembelajaran

Problematika atau lebih dikenal dengan istilah problema berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) problematik/pro·ble·ma·tik /problématik/ problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan/ yang menimbulkan permasalahan.<sup>1</sup>

Masalah atau problem didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Bisa jadi kata yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.

Problem atau masalah pada umumnya dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu masalah yang dialami oleh individu maupun masalah yang dialami oleh kelompok, masalah-masalah ini tentunya memiliki solusi yang berbeda-beda dikarenakan berbagai faktor penyebab dari permasalahan tersebut.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua kata aktivitas belajar dan mengajar.<sup>2</sup> Pada umumnya para ahli sependapat bahwa yang disebut PBM atau

---

<sup>1</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hal. 276

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*( Cet. I; Jakarta:Kencana, 2013), h. 18.

proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar<sup>3</sup>, Menurut R. Gadge dalam buku Ahmad sutanto mengatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman<sup>4</sup>.

Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan kepada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>5</sup>

Pembelajaran yang dimaksudkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku menjadi lebih baik, saat terjadinya interaksi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal maupun faktor eksternal.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan

---

<sup>3</sup> Munisu HW, 2002. *Sastra Indonesia*. Bandung:PT. Rosdakarya h. 237

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, h. 1

<sup>5</sup> *Ibid* h. 19



prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Seorang dalam memahami hakikat pembelajaran, dapat dilihat dari dua defenisi, yaitu defenisi secara etimologis (Bahasa) dan defenisi secara terminologis (istilah). Secara etimologis, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris, *instruction*, yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Secara terminologis, pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh Corey merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.<sup>7</sup>

Melalui penjelasan defenisi tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran itu merupakan aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan individu baik itu peserta didik dan guru maupun segala komponen yang terkait dalam pendidikan itu sendiri, sehingga diketahui dengan jelas bahwa pendidikan merupakan upaya yang terorganisir dalam praktek penerapan serta pelaksanaan pendidikan

---

<sup>6</sup> Miss Bismee Chamaeng, Skripsi: *Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan AgamaIslam) di Sekolah Samaerdee Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand* (Semarang:UIN Walisongo,2017) h. 2

<sup>7</sup> *Ibid*

khususnya pendidikan formal dalam lingkup lembaga pendidikan yang merupakan wadah dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, sehingga diharapkan individu-individu yang dihasilkan dari berbagai jenis lembaga pendidikan mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Merujuk pada teori dan penjelasan yang dijabarkan mengenai problematika dan pembelajaran, penulis dapat mendeskripsikan bahwa pembelajaran yang dilakukan di setiap lembaga baik itu bersifat formal, informal maupun non formal pasti dihadapkan dengan berbagai permasalahan sehingga dapat dijelaskan bahwasanya problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, dan bahkan dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>8</sup>

Penulis berpendapat bahwa pendidikan agama Islam ini merujuk pada bagaimana seorang pendidik dapat mengupayakan segala bentuk pengajaran secara sadar dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar dapat melakukan

---

<sup>8</sup> Amad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan agama Islam*, (Bandung: 2009), h. 46

hal-hal yang selama ini menjadi pokok dari pendidikan agama Islam yakni kemampuan untuk mengenal, menghayati dan memahami apa yang menjadi substansi dari pendidikan Islam itu sendiri, sehingga peserta didik mampu mengimani secara utuh inti dari ajaran Islam dibarengi dengan toleransi antar umat beragama dalam konteks menghormati apa yang mereka yakini sebagai penganut agama lain, Sehingga diharapkan dapat mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan islam merupakan hal perlu dipelajari setiap muslim dan muslimah oleh sebab itu Rasulullah SAW bersabda:

قال رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَبِهِ أَخْفَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ). (رواه ابن ماجه)

Terjemahannya:

Rasulullah Saw. Telah bersabda : Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim dan orang yang meletakkan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya (orang yang enggan untuk menerimanya dan orang yang menertawakan ilmu agama) seperti orang yang mengalungi beberapa babi dengan beberapa permata, dan emas. (H.R. Ibnu Majah)

Pendidikan Agama Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai ajaran Islam menekankan pada pembentukan pribadi muslim yang taat dalam beragama sehingga menghasilkan kepribadian yang shaleh serta menjadi pendidikan moral yang dapat mencakup bagaimana perilaku dan akhlak yang baik, dilihat dari aspek sosial mencerminkan perilaku yang berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam lingkungan masyarakat, sekolah maupun lingkungan keluarga sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW, yang menjadi panutan umat Islam sebagaimana dijelaskan dalam Qs, Al Ahzab (33) : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Terjemahannya

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”<sup>9</sup>

Selain pembentukan akhlak yang baik pendidikan Islam juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses *ikhtiariah* yang secara paedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik ke arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya, adapun dalil mengenai pentingnya menuntut ilmu bagi anak didik yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ  
عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ  
(رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”(Diriwayatkan oleh Muslim)

Berdasarkan hadis riwayat muslim tersebut maka usaha *ikhtiariah* tersebut tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan atas *trial and error* (coba-coba) atau atas dasar keinginan dan kemauan pendidik tanpa dilandasi dengan teori-teori kependidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dari segi teoritis, pendidikan

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Cet. I; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013), h. 420



Islam adalah merupakan konsep berfikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam dari rumusan-rumusan tentang konsep dasar, pola, sistem, tujuan, metode dan materi (substansi) kependidikan Islam yang disusun menjadi suatu ilmu yang bulat<sup>10</sup>.

Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat dipahami bahwa, esensi pendidikan agama Islam adalah upaya membentuk kepribadian peserta didik baik dari segi keilmuan, pemahaman, dan pengalaman keagamaan Islam yang berdasarkan atas prinsip ajaran Islam, dengan harapan terwujud pribadi yang sempurna. Secara luas pendidikan agama Islam mampu mewujudkan toleransi umat beragama sehingga tercipta persatuan nasional sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhaimin yaitu:

Di dalam GBPP di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>11</sup>

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa sesuai tuntutan yang berlandaskan Alquran dan hadis dengan memperhatikan tuntutan dalam menghormati agama lain sehingga terwujudnya toleransi beragama dalam persatuan nasional.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 16.

<sup>11</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 75-76

<sup>12</sup> *Ibid*

## C. Landasan Pendidikan Agama Islam

### 1. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

Dasar hukum pendidikan yang merupakan faktor yang sangat penting dan pokok dalam pelaksanaan pendidikan. Pendidikan ibarat sebuah bangunan memerlukan dasar-dasar yang kuat, sehingga dapat berdiri kokoh dan memiliki fungsi yang banyak bagi pembinaan sumber daya manusia, dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu dan mempunyai fungsi untuk memberikan arah kepada tujuan yang ingin dicapai. Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap bangsa dan negara mempunyai dasar dan landasan bagi pendidikan di negaranya masing-masing dan menjadi pencerminan falsafah hidup pada suatu bangsa, berdasarkan landasan atau dasar itulah, pendidikan suatu bangsa disusun dan diformulasi, dengan demikian sistem pendidikan suatu bangsa itu berbeda dari bangsa lain karena perbedaan falsafah hidupnya.<sup>13</sup>

Mengenai dasar atau landasan pendidikan Islam tentu tidak terlepas dari sumber hukum ketatanegaraan, yakni UUD. Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar hukum (yuridis formal) tersebut terdiri atas tiga macam yaitu:

- a. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa adalah menjiwai dan menjadi sumber

---

<sup>13</sup> Mahira, *Materi Pendidikan Islam (Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak)*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 30.

pelaksanaan sila-sila yang lain. Dalam hal ini dapat dilihat dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran no.IV tahun 1950 bab III pasal IV “Pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam pancasila”. Dan ketetapan MPR Nomor II/MPR/1988 dalam Garis-garis Besar Hukum Negara (GBHN) yang antara lain disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berdasarkan pancasila”.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dikehui bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu sub sistem dalam sistem pendidikan nasional berdasarkan pancasila.

- b. Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.<sup>15</sup>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>14</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Ketetapan MPR. RI Nomor II/MPR/88 Tentang GBHN 1988-1993*, (Surabaya: CV Amien.), h. 92.

<sup>15</sup> Undang-undang Dasar RI 1945, 1978. h. 7.

Pasal 37 ayat 1 kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Sedangkan pada pasal 2 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa.<sup>16</sup>

Kata-kata keimanan dan ketakwaan yang dicantumkan dalam asas pertama pembangunan nasional di atas menunjukkan bahwa keimanan dan ketakwaan merupakan ciri utama kualitas manusia Indonesia, di samping ciri kualitas yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia tidak bisa menafikan keberadaan Agama Islam, karena konsep ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebenarnya berasal dari ajaran Islam, begitu pula dengan budi pekerti dalam tujuan tersebut, tidak lain juga harus sesuai dengan kriteria akhlak Islami. Oleh karena itu, hendaknya Pendidikan Agama Islam (PAI) ditujukan ke arah tercapainya keserasian dan keseimbangan pertumbuhan pribadi yang utuh lewat berbagai latihan yang menyangkut kejiwaan, intelektual, akal, perasaan dan indera.

Dikemukakan pula dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Menetapkan Peraturan Menteri Agama tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah pada pasal 1 ayat 1 bahwasanya, Pendidikan agama adalah

---

<sup>16</sup> H. Ismail, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum (SMU): Problematika dan Pemecahannya*, Forum Tarbiyah vol. 7 no. 1 (juni 2009), h. 34. <https://media.neliti.com/media/publications/69462-ID-implementasi-pendidikan-agama-islam-di-sekolah-di-s.pdf> (Diakses 11 Januari 2019).



pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Dalam pasal 3 ayat 1 dan 2 ditegaskan bahwa, setiap sekolah wajib menyelenggarakan pendidikan agama dan setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama merupakan bagian yang sangat penting dalam elemen pendidikan karena merupakan mata pelajaran atau bidang studi yang wajib diajarkan dalam setiap kurikulum, jenis, jalur dan jenjang pendidikan, dengan demikian sudah menjadi keputusan sistematis di Indonesia bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, karena sudah ada ketentuan hukum yang secara tegas menjamin dan mewajibkan adanya pendidikan agama Islam di setiap jalur dan jenjang pendidikan, hal ini menunjukkan eksistensi pendidikan agama Islam di sekolah umum sudah sangat kokoh dan prospek masa depan dari pendidikan Agama Islam (PAI) sangat cerah.

## 2. Sumber Ajaran Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya setiap ilmu memiliki sumber yang bisa dijadikan dasar atau landasan karena tanpa landasan dan dasar yang kuat ilmu tersebut bisa di kategorikan ambigu dan dipertanyakan mengenai kejelasannya, oleh karena itu pendidikan agama islam sebagai salah satu ilmu yang di masukkan

dalam bidang studi mata pelajaran tentunya harus memiliki landasan dan dasar yang jelas sehingga menjadi acuan atau rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu sumber ini mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam, dari sumber inilah dijadikan pedoman oleh seluruh elemen pendidikan agama Islam bagi berlangsung pendidikan agama Islam baik di masyarakat maupun di sekolah.

Dilihat dari segi sifat dan sumbernya, dasar pendidikan terdiri dari dasar keagamaan, filsafat dan ilmu pengetahuan. Dasar keagamaan bersumber dari ajaran agama yakni Alquran dan Hadis, sedangkan dasar filsafat bersumber dari pemikiran filsafata, dan dasar ilmu pengetahuan berasal dari hasil penelitian terhadap fenomena alam dan sosial.<sup>17</sup> Dasar keagamaan berfungsi memberikan nilai keimanan dan akhlak bagi kegiatan pendidikan. Dasar filsafat memberi dasar dalam perumusan visi, misi, tujuan dan berbagai aspek lainnya tentang pendidikan, adapun dasar pendidikan ilmu pengetahuan memberikan masukan bagi penyusunan berbagai komponen pendidikan. Dasar ilmu pengetahuan ini terdiri dari ilmu psikologi, ilmu sosial, ilmu budaya, ilmu ekonomi, ilmu politik, dan ilmu administrasi.<sup>18</sup>

Secara umum konsep dasar dan gambaran umum tentang pendidikan Islam dapat difahami bersumber melalui ajaran Islam yaitu Alquran, Assunnah dan Ijtihad. Sesuai dengan Hadis Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta:Kencana. 2010) h. 99

<sup>18</sup> *Ibid* h. 99

تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ. (رواه مسلم)

Artinya:

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda : “Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu : Kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya”. (HR. Muslim)<sup>19</sup>

Dari tiga sumber tersebut, landasan pokok dari pendidikan Islam yang merupakan inti dari pendidikan islam itu sendiri yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Alquran

Kata Alquran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari.<sup>20</sup> Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan defenisi terhadap Alquran. Ada yang mengatakan bahwa Alquran adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah dimulai dari surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An Naas.<sup>21</sup>

Alquran sebagai pendoman hidup ummat muslim yang di wahyukan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab menyatakan dirinya sebagai petunjuk, Allah SWT menjelaskan hal ini dalam Qs Al Israa (17) : 9.

<sup>19</sup> Abduh Zulfidal Akafa, *Debat Terbuka Ahlu Sunnah Versus Inkar sunnah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006) h. 344

<sup>20</sup> Aminuddin, et.all., *Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005), h. 45

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, et all., *Sejarah dan Ulum Al Qur'an*,(Jakarta: Pustaka Firdaus,2008), h.13

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ

أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١﴾

Terjemahannya

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”<sup>22</sup>

Sehingga telah jelas di ayat tersebut mengenai landasan pedoman Al Quran sebagai petunjuk sehingga menjadi sumber yang harus dipedomani dalam melaksanakan pendidikan Islam.

b. As Sunnah

As Sunnah adalah perkataan, perbuatan, atau ketetapan dari nabi Muhammad SAW. Sunnah atau Hadis menempati posisi penting dalam Islam yakni sebagai sumber hukum kedua setelah Alquran. Tidak semua persoalan keagamaan ditemukan jawabannya di dalam Alquran oleh karena itu, para ulama menunjuk kepada sunnah atau hadis sebagai otoritas hukum kedua setelah Alquran.

Sejarah hadis mengatakan bahwa istilah sunnah kemudian disinonimkan dengan istilah hadis. Ulama *Muhaddisin* pada umumnya mengidentikkan antara sunnah dan hadis, yakni segala sabda, perbuatan, ketetapan dan sifat-sifat Nabi. Penyamaan sunnah dan hadis memang tidak seluruhnya salah, karena sejauh kebenarannya sekarang tanpa melihat

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013), h. 283



perspektif historisnya, sunnah memang tidak dapat dibedakan dari hadis, demikian pula sebaliknya.<sup>23</sup>

Berangkat dari itu maka Sunnah atau Hadis sebagai sumber hukum kedua tentunya memiliki peran yang sangat besar terhadap sumber ajaran pendidikan agama Islam yang dimana dalam memahaminya tentunya memiliki banyak landasan dasar sebagai sumber dalam dunia pendidikan Islam.

### c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha' yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan dalam al-Qur'an. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pembelajaran. Ijtihad dalam pembelajaran harus tetap bersumber dari Alquran dan Sunah yang dipikirkan secara matang oleh akal yang sehat dari ahli-ahli dalam bidang pembelajaran pendidikan agama Islam. Ijtihad di bidang pembelajaran pendidikan agama Islam ternyata sangat dibutuhkan dalam perkembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam sebab ajaran Islam yang terdapat dalam Alquran dan As Sunah adalah bersifat pokok dan prinsip-prinsipnya saja.<sup>24</sup>

## D. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan di Indonesia khususnya Pendidikan agama Islam mengajarkan bahwa tugas pendidik yang sesungguhnya bukanlah mengajarkan

<sup>23</sup> M. Hasbi Ash shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), h. 404

<sup>24</sup> Miss Bismee Chamaeng, Skripsi: *Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan AgamaIslam) di Sekolah Samaerdee Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand* (Semarang:UIN Walisongo,2017) h. 10

ilmu atau kecakapan tertentu pada anak didiknya saja, tetapi juga merealisasikan atau mencapai tujuan pendidikan. Istilah Tujuan atau sasaran atau maksud dalam bahasa arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *magasid*. Sedangkan dalam bahasa inggris istilah tujuan dinyatakan dengan *goal* atau *purpose* atau *objective* atau *aim*. Secara umum istilah-istilah itu mengandung arti dan pengertian yang sama, yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu setelah melakukan sebuah usaha atau kegiatan tertentu.<sup>25</sup>

Tujuan itu sendiri menurut H.M.Arifin, Tujuan bisa jadi menunjukkan kepada futuritas (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu. Meskipun banyak pendapat tentang pengertian tujuan, akan tetapi pada umumnya pengertian itu berpusat pada usaha atau perbuatan yang dilaksanakan untuk suatu maksud tertentu.<sup>26</sup>

Abd ar-Rahman An-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan pembelajaran pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah SWT di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Definisi tujuan pembelajaran pendidikan ini lebih menekankan pada kepasrahan Tuhan yang menyatu dalam dari secara individual maupun sosial.<sup>27</sup>

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan yang berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran

<sup>25</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 222

<sup>26</sup> M. Arifin dalam Ramayulis *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) h. 29

<sup>27</sup> Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; 2009), hlm 29.

mutlak dan universal. Tujuan tertinggi ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Tuhan.<sup>28</sup>

Dalam tujuan pendidikan Islam, tujuan tertinggi atau terakhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah, yaitu:

1. Menjadi hamba Allah Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan pencipta manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Dalam Hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatnya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusu'an terhadap-Nya. Tujuan hidup yang dijadikan tujuan pendidikan itu diambil dari Qs. Az Zariyat (51):56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahannya

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”<sup>29</sup>

2. Mengantarkan peserta didik menjadi *khalifah fi al-Ardh*, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya sesuai dengan tujuan penciptaannya, dan sebagai

<sup>28</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet IV; Jakarta : Kalam Mulia, 2005) h. 29

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013), h. 523

konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup. Firman Allah SWT Qs. Al Baqarah (2) : 20.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

Terjemahannya

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"<sup>30</sup>

3. Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat. Firman Allah SWT Qs. Al Baqarah (2) : 201-202<sup>31</sup>

وَمِنْهُمْ مَّن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾ أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

Terjemahannya

“201. Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"

“202. mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungannya”<sup>32</sup>.

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 4

<sup>31</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet IV; Jakarta : Kalam Mulia, 2005) h. 30-31

<sup>32</sup> *Ibid* h. 31

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas sehingga tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan bersifat struktural dan institusional. Menurut Kurshid Ahmad, yang dikutip Ramayulis, fungsi pendidikan Islam adalah berikut:

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide nasional dan masyarakat.
- b. Alat untuk perubahan, inovasi, perkembangan, dan secara garis besar melalui pengetahuan dan skills (keterampilan) yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial ekonomi.<sup>33</sup>

Selain itu Pendidikan Agama Islam di sekolah juga berfungsi sebagai berikut :

1. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
2. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain.
3. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari.

---

<sup>33</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2014), h.



4. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
5. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam
6. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>34</sup>

Fungsi-fungsi pendidikan Agama Islam tersebut mengandung makna bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik banyak aspek yang perlu diperhatikan mulai dari Pengembangan, Penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, dan sumber lain.

#### **E. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah agar dapat berjalan dengan baik tentunya dipengaruhi oleh beberapa komponen faktor yang mendukung jalannya proses pembelajaran, tentunya dalam faktor-faktor tersebut memiliki berbagai kendala dan masalah yakni sebagai berikut:

##### **1. Faktor Peserta didik/Siswa**

Pendidikan tidaklah terbatas kepada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari

---

<sup>34</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2014), hlm, 21

peserta didik terhadap kehidupan sosialnya. Peserta didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal.<sup>35</sup>

Perkembangan disini diartikan adanya perubahan-perubahan yang selalu terjadi dalam diri anak didik secara wajar, baik ditunjukkan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkungannya. Tugas utama pendidik dalam perkembangan anak didik adalah membimbing perkembangan itu pada tiap tingkatannya, serta meyakinkannya bahwa cara-cara anak didik memenuhi kebutuhannya senantiasa sejalan dengan pola kehidupan sosialnya. Masalah-masalah yang berkaitan dengan peserta didik ini juga tentunya dipegaruhi oleh beberapa faktor yang dialami oleh peserta didik itu sendiri seperti:

- a. Pengetahuan agama Islam yang dimiliki peserta didik tidak sama, hal ini bisa di sebabkan latar belakang dari setiap peserta didik yang berbeda beda, yang tentunya mempengaruhi tingkat pengetahuan agama yang dimiliki peserta didik tersebut.
- b. Kecerdasan IQ (*Intelligence Quotient*) tiap peserta didik berbeda beda, hal ini tentunya memengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami dan menagkap materi yang diberikan oleh guru.
- c. Motivasi peserta didik yang kurang, sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu usaha, nah tentunya motivasi yang kurang dimiliki peserta didik terhadap pembelajaran agama Islam menjadi kendala dalam proses pembelajaran agama Islam dikelas.

---

<sup>35</sup> Wasty Soemanto & Hendyat Sutopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h. 132.

Beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang muncul pada peserta didik disebabkan berbagai faktor dari dalam diri dan dari latar belakang siswa itu sendiri seperti kurangnya pengetahuan Agama yang dimiliki, kecerdasan IQ yang berbeda tiap anak dan motivasi peserta didik yang kurang antusias terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Faktor Pendidik/ Guru

Dalam proses pendidikan khususnya pendidikan di sekolah atau madrasah, pendidik atau guru memegang peranan yang paling utama adapun gambaran tentang hakekat pendidik adalah “orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), psikomotorik (karsa), kognitif (cipta)”.<sup>36</sup>

Tugas guru sebagai seorang pendidik khususnya Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar oleh karena itu tanggung jawab yang dimiliki seorang guru sangat besar selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, dia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Sebagai pendidik agama diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya, Tugas pendidik agama sebenarnya sama saja dengan pendidik umum hanya dalam aspek-aspek tertentu ada perbedaan terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya di antaranya tugas-tugas pendidik agama adalah:

---

<sup>36</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenda Media, 2006) h. 87

- a. Sebagai pembimbing, pendidik agama harus membawa peserta didik kepada kedewasaan berfikir yang kreatif dan inovatif.
- b. Sebagai penghubung, antara sekolah dan masyarakat, setelah peserta didik tamat belajar disuatu sekolah, pendidik agama harus membantu agar alumninya mampu mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.
- c. Sebagai penegak disiplin, pendidik agama harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah.
- d. Sebagai administrator, seorang pendidik agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.
- e. Sebagai suatu profesi, seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah dari Allah SWT.
- f. Sebagai Perencana Kurikulum, Maka pendidik agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum.
- g. Sebagai pekerja yang memimpin, (guidance worker) pendidik agama harus membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar.
- h. Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik agama bertugas, membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar.
- i. Sebagai motivator, pendidik agama harus dapat memberikan dorongan dan niat ikhlas karena Allah SWT dalam belajar.
- j. Sebagai Organisator, pendidik harus mengorganisir kegiatan belajar peserta didik.

- k. Sebagai manusia sumber, maka pendidik agama harus menjadi sumber nilai keagamaan, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam aspek keagamaan.
- l. Sebagai menager, pendidik agama harus berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di sekolahnya baik yang bersifat kurikulum maupun diluar kurikulum.<sup>37</sup>

Berdasarkan tugas-tugas pendidik di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan seorang yang penuh dengan tanggung jawab karena memiliki tugas yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik.

Adapun kesulitan yang hadapi pendidik adalah:

- a. Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu peserta didik, yang disebabkan perbedaan IQ (kecerdasan), watak dan latar belakangnya.
- b. Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik yang dihadapinya.
- c. Kesulitan dalam memilih metode yang tepat atau sesuai dengan materi yang dibawakannya.
- d. Kesulitan dalam memperoleh alat-alat pelajaran
- e. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan kesulitan dalam melaksanakan rencana yang telah ditentukan, karena kadang-kadang kekurangan waktu.<sup>38</sup>

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pendidik sangat beraneka ragam yang tentunya menjadi problem tersendiri bagi pendidik khususnya guru

---

<sup>37</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2014), hlm, 50-51

<sup>38</sup> Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional,1983), h.31-32.



pendidikan agama Islam mulai dari problem dalam menghadapi perbedaan tingkat kecerdasan IQ dari peserta didik, materi yang mudah dipahami oleh peserta didik, metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi yang terbatas oleh waktu sehingga pendidik berupaya menemukan cara terbaik dalam mengatasi permasalahan tersebut untuk mempermudah pendidik dalam menjalankan tugas-tugas besarnya sebagai Pendidik.

### 3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Sarana Pendidikan agama Islam adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta peralatan dan media pegajaran yang lain. Selain itu sarana dan prasarana

---

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 52.

juga tidak terlepas dari alat-alat pendidikan agama, dalam memilih alat-alat pendidikan agama, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Tujuan yang akan dicapai
- b. Alat mana yang tersedia dan cocok digunakan
- c. Pendidik mana yang akan menggunakan
- d. Kepada anak didik mana alat itu akan digunakan<sup>40</sup>

Adapun problem yang datang dari faktor-faktor alat-alat pendidikan, antara lain:

- a) Seorang pendidik yang kurang cakap menggunakan suatu alat pendidikan, sehingga pelajaran yang disampaikan tidak dapat dipahami secara maksimal oleh peserta didik.
- b) Dalam menentukan alat-alat yang akan digunakan seorang pendidik tidak memperhitungkan atau mempertimbangkan pribadi peserta didiknya, meliputi: jenis kelamin, umur, bakat, perkembangan dan sebagainya.
- c) Hambatan yang lainnya terletak pada ruang dan waktu, dalam arti seorang pendidik kurang mampu menempatkan waktu yang tepat dalam menjelaskan pelajaran. Misalnya, di waktu siang, ketika udara panas, pelajaran yang menguras pikiran tidak tepat untuk diberikan kepada peserta didik.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam dan Perkembangan Pemikirannya*. h. 57.

<sup>41</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 155-158.

#### 4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu yang berperan penting dalam pembelajaran agama Islam, lingkungan juga merupakan faktor pembentuk kepribadian peserta didik, jadi bisa diketahui bahwa lingkungan bisa berdampak negatif dan juga berdampak positif, hal ini tentunya menjadi salah satu problem yang dihadapi peserta didik maupun semua yang termasuk dalam elemen pendidikan agama Islam.

Lingkungan yang dimaksudkan disini dapat berupa lingkungan formal seperti di sekolah maupun lingkungan non formal seperti di keluarga dan masyarakat. Lingkungan di sekolah yang tidak kondusif sangat menghambat proses pembelajaran agama yang tujuannya agar lebih efektif dalam upaya pembentukan kepribadian yang lebih Islami, begitupun lingkungan di dalam keluarga dan masyarakat sering dihampiri problem dari internal keluarga dan masyarakat yang mempengaruhi pendidikan agama Islam itu sendiri, adapun faktor problem lingkungan mencakup:

- a. Lingkungan keluarga atau orang tua yang tidak aktif dalam menjalankan ajaran agama Islam bahkan bersikap apatis dengan pembelajaran agama, hal ini dipengaruhi kurangnya pemahaman orang tua dan keluarga terhadap pendidikan agama Islam.
- b. Lingkungan masyarakat sekitar yang memberi pengaruh buruk dari segi pergaulan dan kehidupan tinggal sehari-hari, biasanya disebabkan adanya budaya luar yang diikuti dan menyimpang dari ajaran agama Islam.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Pangkep, alasan yang melatar belakangi penulis memilih lokasi ini karena setelah melakukan observasi awal penulis menemukan adanya masalah-masalah pembelajaran agama Islam di sekolah tersebut baik dari guru itu sendiri maupun dari siswa. Selain itu penulis juga merupakan salah satu alumni dari SMA Negeri 2 Pangkep yang dimana pada

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 15.

saat penulis bersekolah masih bernama SMA Negeri 1 Segeri atau mengikut nama kecamatan di kabupaten Pangkep sehingga akan memudahkan akses penulis dalam melakukan penelitian. Peneliti akan lebih mudah memahami kondisi sosial dan adat kebiasaan pada sekolah tersebut. Sedangkan yang menjadi objek penelitian dalam proposal ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa siswi di SMA Negeri 2 Pangkep.

### **C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep meliputi proses pembelajaran suasana kelas dan lingkungan pembelajaran
2. Problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep, yaitu sesuatu hal yang ikut menyebabkan terjadinya suatu kondisi dimana anak (peserta didik) tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya hambatan ataupun gangguan dalam belajar seperti faktor dari pendidik, peserta didik, sarana dan prasana maupun lingkungan.
3. Solusi terhadap problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep, yaitu menawarkan oleh sekolah dan guru pendidikan agama Islam maupun peneliti berdasarkan permasalahan dan problem pendidikan agama Islam yang terjadi di SMA Negeri 2 Pangkep.



## D. Sumber Data

### 1. Data Primer

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.<sup>2</sup> Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan teori.<sup>3</sup>

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari informan atau objek yang berkaitan dengan masalah yang akan menjadi objek penelitian yakni meliputi: tempat (lingkungan SMA Negeri 2 Pangkep), pelaku (Kepala sekolah/Wakil kepala Sekolah, tata usaha, pendidik/guru dan peserta didik), dan aktivitas pembelajaran, kegiatan pembinaan lainnya (kegiatan ekstrakurikuler).

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh peneliti tidak langsung dari informan atau objek yang diteliti namun melalui media perantara seperti referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 297

<sup>3</sup> *Ibid* h. 289

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif merupakan “*human instrument*” atau manusia sebagai informan maupun yang mencari data dan instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpul data (instrumen).<sup>4</sup>

### 1. Lembar Observasi

Pedoman observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya.

### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber, dan dilakukan secara tak terstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural.<sup>5</sup> Peneliti akan mewawancarai Kepala sekolah dan Guru pendidikan agama Islam serta peserta didik yang dianggap berguna dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

---

<sup>4</sup> Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* h. 90.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 91.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Observasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh dalam menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

### 2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.<sup>6</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peninggalan tertulis, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar/foto dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang terdiri dari segi waktu relatif,

## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan langkah penelitian Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tiga proses ini dipandang sangat esensial dalam analisis data kualitatif.

---

<sup>6</sup> *Ibid* h. 130.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam dan menyortir data dengan mengambil hal-hal yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan maksudnya, data yang dapat secara langsung digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Sedangkan data yang tidak diperlukan adalah data yang tidak relevan dengan pokok kajian, data yang sama, atau data yang digolongkan sama.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategorisasi dan sejenisnya.<sup>7</sup> Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi objektif.

### 3. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah tersebut dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitasnya serta adanya keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012) h. 95.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Pangkep

SMA Negeri 2 Pangkep adalah salah satu lembaga pendidikan negeri menengah atas yang beralamat di Jl. AS Dg Kalebbu No. 2 Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan berdiri pada tahun 1985 dengan Surat Keterangan Pendirian dari Departemen Pendidikan Nasional bernomor 0610/D/1985 tertanggal 22 November 1985, dengan luas lahan hak milik 22099m<sup>2</sup> sekolah ini diminta untuk terus dikembangkan baik dari segi mutu maupun sarana dan prasarana.

Selama 34 tahun perjalanannya sekolah ini telah mengalami banyak perubahan disegala bidang baik mutu kualitas maupun sarana dan prasarana, selain itu selama 34 tahun sekolah ini telah dipimpin oleh empat kepala sekolah yakni kepala sekolah pertama, H. HW. Qamaruddin Mone (1985 - 1998) kemudian dilanjutkan oleh Kepala sekolah kedua, Drs. H. Nurdin Dalle, M.Si ( 1998 - 2016 ) kemudian digantikan oleh Kepala sekolah ketiga, H. Muchtar, S.Pd, M.Pd ( 2016-2017) kemudian digantikan oleh kepala sekolah terakhir, Drs. Jumain, MPd (2017-sekarang) yang merupakan Kepala Sekolah yang menjabat hingga saat ini.



SMA Negeri 2 Pangkep telah mengalami beberapa perubahan, pada awalnya nama aslinya adalah yang terpakai sekarang yaitu SMA Negeri 2 Pangkep, lalu berubah menjadi SMA Negeri 1 Segeri, dan pernah juga mengalami perubahan menjadi SMU Negeri 1 Segeri. dengan pengaturan Gubernur yang sekarang maka SMA Negeri 2 Pangkep kembali kenama aslinya.

a. Visi Misi SMA Negeri 2 Pangkep

1. Visi

Unggul, berdasarkan IMTAQ dan karakter bangsa serta berwawasan Lingkungan

2. Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif terhadap setiap siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah yang berlandaskan budaya dan karakter bangsa
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dengan tetap dijiwai oleh nilai nilai budaya dan karakter bangsa
- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya dan bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh *stake holder* sekolah.
- f) Mewujudkan pembangunan sekolah berwawasan lingkungan.

## 2. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan salah satu media relation yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi berupa pandangan, gambaran, penempatan dan grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus berikut profil SMA Negeri 2 Pangkep

Tabel 1

Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah : SMAN 2 Pangkep
2	NPSN : 40300589
3	Jenjang Pendidikan : SMA
4	Status Sekolah : Negeri
5	Alamat Sekolah : JL. AS.DG. KALEBBU NO.2
	RT / RW : 6 / 6
	Kode Pos : 90655
	Kelurahan : Segeri
	Kecamatan : Kec. Segeri
	Kabupaten/Kota : Kab. Pangkajene Kepulauan
	Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan
	Negara : Indonesia
6	Posisi Geografis : -4.6406 Lintang
	119.584 Bujur

Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 2 Pangkep 2019

## 3. Data Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga Pengajar di SMA Negeri 2 Pangkep terdiri dari tenaga di bidang pendidikan yang berasal dari berbagai bidang keilmuan, sebagaimana diketahui tugas guru adalah sebagai penyusun program pembelajaran, pelaksana pembelajaran, penilaian, analisis, dan tindak lanjut pembelajaran. Secara rinci tenaga pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2

NO	NAMA	JK	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS PTK
1	A. Mustainah	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
2	Abdul Muis	L	PNS	Guru Mapel
3	Agustinus Ari Festiyanto	L	PNS	Guru Mapel
4	Andi Haerul Gali	L	PNS	Guru BK
5	Andi Nirmalasari	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
6	Anwar	L	Guru Honor Sekolah	Guru BK
7	Ardiyanto. S	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
8	Arman Jaya	L	PNS	Guru Mapel
9	Erviani	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
10	Gaffar	L	PNS	Guru Mapel
11	Haerani Ramli	P	PNS	Guru BK
12	Harbiah	P	PNS	Guru Mapel
13	Harfina	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
14	Harnita	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
15	Hasma	P	PNS	Guru Mapel
16	Hasriani	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
17	Hastuti	P	Guru Honor Sekolah	Guru BK
18	Hermansyah	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
19	Inani	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru PAI
20	Irawati	P	PNS	Guru Mapel
21	Jumain	L	PNS	Kepala Sekolah
22	Lisnawati	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
23	Lukman. Ar	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
24	Maryam. R	P	PNS	Guru Mapel
25	Muh. Amal Rezky	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
26	Muhammad Tahir	L	PNS	Guru Mapel
27	Muhtar	L	PNS	Guru Mapel
28	Muslimin	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
29	Muslina Syam	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
30	Muyassar Gani	L	PNS	Guru Mapel
31	Nirmala	P	PNS	Guru BK
32	Nur'aeni. R	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru PAI
33	Nur Annas	L	PNS	Guru Mapel
34	Nur Syamsuriati	P	PNS	Guru Mapel
35	Nuraeni	P	PNS	Guru Mapel

36	Nurdiana	P	PNS	Guru Mapel
37	Nurdin Dalle	L	PNS	Guru Mapel
38	Nurlaela	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
39	Nurlaelah	P	PNS	Guru Mapel
40	Nurlaelah Hattab	P	PNS	Guru Mapel
41	Nurlinah	P	PNS	Guru Mapel
42	Nurnaningsih	P	PNS	Guru Mapel
43	Nurpiah	P	PNS	Guru Mapel
44	Nursakti	P	PNS	Guru PAI
45	Puspa Ayu	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
46	Rahmayani Rahman	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
47	Rahmi	P	PNS	Guru Mapel
48	Rahmi Fauzia	P	Guru Honor Sekolah	Guru BK
49	Selviani	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru BK
50	Sofyan Thalib	L	PNS	Guru PAI
51	Sopiana	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
52	St. Nur Asiah	P	PNS	Guru Mapel
53	Sukmawati	P	Guru Honor Sekolah	Guru BK
54	Sultang	L	PNS	Guru Mapel
55	Syahrul Saleh	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
56	Syamsiah	P	PNS	Guru Mapel
57	Yusri Rauf	L	PNS	Guru Mapel
58	Zainuddin	L	PNS	Guru Mapel
59	Zukmitha Shari	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Pangkep 2019

Dari tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar Guru/Pendidik di SMA Negeri 2 Pangkep merupakan Guru Pegawai Negeri Sipil dan Guru Honorer yang terbagi menjadi 2 yaitu Guru Honor Sekolah dan Guru Honor Daerah Tingkat II Kabupaten/Kota.

#### 4. Data Peserta Didik/Siswa

Untuk mengetahui keadaan dan jumlah siswa di SMA Negeri 2 Pangkep dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 3

Jumlah Peserta Didik/ Siswa berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
262	376	638

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Pangkep 2019

TABEL 4

Jumlah Peserta Didik/Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	261	375	636
Kristen	1	1	2
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	262	376	638

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Pangkep 2019

TABEL 5

Jumlah Peserta Didik/Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	2	2	4
13 - 15 tahun	49	81	130
16 - 20 tahun	211	292	503



> 20 tahun	0	1	1
<b>Total</b>	<b>262</b>	<b>376</b>	<b>638</b>

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Pangkep 2019

TABEL 6

Jumlah Peserta didik/Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

<b>Penghasilan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tidak di isi	32	40	72
Kurang dari Rp. 500,000	78	112	190
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	77	132	209
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	36	45	81
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	37	40	77
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	2	6	8
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	1	1
<b>Total</b>	<b>262</b>	<b>376</b>	<b>638</b>

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Pangkep 2019

TABEL 7

Jumlah Peserta Didik/Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat 12	89	110	199
Tingkat 11	72	132	204
Tingkat 10	101	134	235
<b>Total</b>	<b>262</b>	<b>376</b>	<b>638</b>

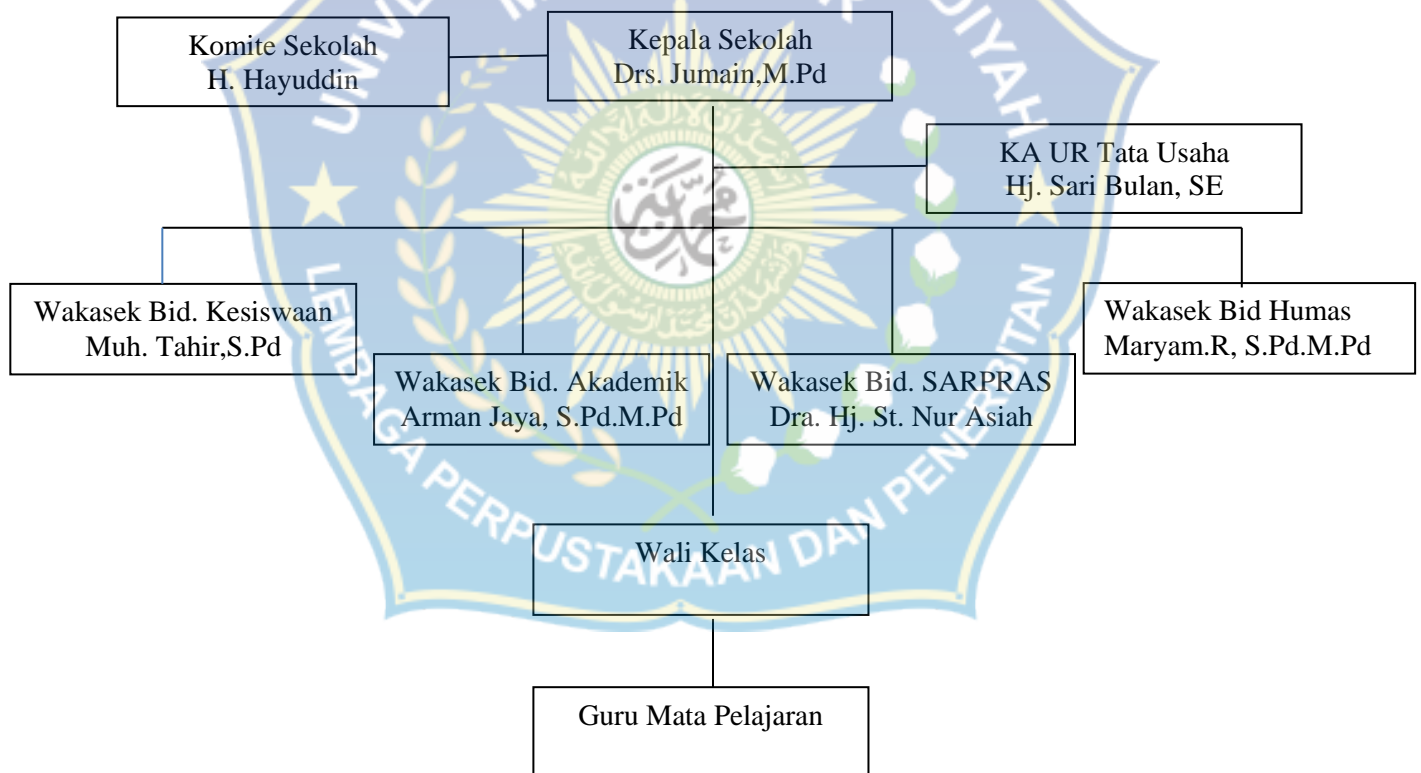
Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Pangkep 2019

## 5. Struktur Organisasi Sekolah

SMA Negeri 2 Pangkep terus berupaya berbenah terutama dibidang organisasi. Organisasi dikembangkan secara menyeluruh sesuai pembagian tugas dan keahlian masing-masing anggota. Pekerjaan yang ada dibagikan kepada stakeholder yang dimulai dari pihak Kepala Sekolah sampai pengelolaan tingkat kelas. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih antara keahlian dan pekerjaan.

### STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

#### SMA NEGERI 2 PANGKEP KEC. SEGERI KAB. PANGKEP



## 6. Sarana dan Prasarana

Salah satu upaya untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang kondusif adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan, Sarana dan prasarana meliputi alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pengajaran dan pendidikan sesuai dengan kurikulum suatu sekolah. Untuk lebih jelasnya bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Pangkep dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 8  
SARANA DAN PRASARANA

No	Nama	Jumlah	Status Kepemilikan
1	GUDANG	1	Milik Sendiri
2	KOPERASI	1	Milik Sendiri
3	LAB.KOMPUTER	1	Milik Sendiri
4	LABORATORIUM BIOLOGI	1	Milik Sendiri
5	LABORATORIUM FISIKA	1	Milik Sendiri
6	LABORATORIUM KIMIA	1	Milik Sendiri
7	LAPANGAN UPACARA	1	Milik Sendiri
8	MUSHOLLAH	1	Milik Sendiri
9	PERPUSTAKAAN	1	Milik Sendiri
10	SEKERTARIAT SISPALA	1	Milik Sendiri
11	RUANG BELAJAR/KELAS	27	Milik Sendiri
12	RUANG GURU	1	Milik Sendiri
13	RUANG KEPALA SEKOLAH	1	Milik Sendiri
14	RUANG OLAHRAGA	1	Milik Sendiri
15	RUANG BK/BP	1	Milik Sendiri
16	RUANG OPERATOR SEKOLAH	1	Milik Sendiri
18	RUANG OSIS	1	Milik Sendiri
19	RUANG PRAMUKA	1	Milik Sendiri
20	RUANG SATPAM	1	Milik Sendiri
21	RUANG SENI	1	Milik Sendiri

22	RUANG TATA USAHA	1	Milik Sendiri
23	UKS/PMR	1	Milik Sendiri
24	WC GURU PRIA	1	Milik Sendiri
25	WC GURU WANITA	1	Milik Sendiri
26	WC SISWA	2	Milik Sendiri
27	WC SISWI	2	Milik Sendiri

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Pangkep 2019

Berdasarkan tabel 1.8 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana umum di SMA Negeri 2 Pangkep dapat dikategorikan cukup lengkap di karenakan sudah sangat menunjang proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya namun dari segi sarana peneliti menemukan adanya kekurangan yang harus dibenahi karena merupakan susatu yang *urgent* dalam proses belajar mengajar yang akan di bahas di sub bab selanjutnya.

## B. Pembahasan

### 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep

Pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya di Sekolah Menengah adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik yang kemudian dituangkan dengan cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupannya. Sehingga diharapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai Islam dalam kehidupannya bukan hanya dipahami secara teoritis, namun dapat di amalkan secara praktis dalam kehidupan beragama sehari hari.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan Wawancara dalam proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan SMA Negeri 2 Pangkep peneliti dapat mendeskripsikan pengamatan sebagai berikut:

a. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan alokasi waktu yang dulunya diberikan dua jam perpekan kini telah bertambah satu jam sehingga menjadi tiga jam. Hal tersebut sesuai hasil wawancara oleh guru PAI SMA Negeri 2 Pangkep sebagai berikut:

“Beberapa tahun yang lalu jumlah waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dua jam per minggu namun setelah sekolah mengikuti kurikulum K13 yang menerapkan *Full Day School* jam pelajaran Pendidikan Agama Islam ditambah lagi satu jam sehingga cukup tiga jam dalam satu minggu”<sup>1</sup>

Sedangkan materi yang diberikan sudah mencakup sub pokok materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan kurikulum k-13. Sehingga waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dimanfaatkan dengan baik. Untuk lebih jelasnya penulis membagi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam tiga bagian yaitu Pembukaan pembelajaran, penyajian materi dan Menutup Pembelajaran.

1. Pembukaan Pembelajaran

Pembukaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan masuknya guru dikelas kemudian siswa menyiapkan diri dengan memberi salam

---

<sup>1</sup> Sofyan Thalib, Guru PAI SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 20 Mei 2019



kepada guru sekaligus berdoa bersama, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa dikelas satu persatu, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al Quran yang terdiri dari surah-surah pendek yang terdapat pada jus 30, berikut hasil wawancara salah seorang guru

“ Biasanya kalau saya ada jam mengajar saya masuk kelas, lima atau sepuluh menit setelah jam pelajaran berlangsung supaya siswa lebih siap dalam belajar setelah saya masuk dikelas saya menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan teman-temannya untuk memberi salam, kemudian saya absen kehadiran siswa satu persatu, nah sebelum masuk materi pembelajaran biasanya saya suruh siswa untuk mengaji bersama sama dengan bacaan surah-surah pendek”<sup>2</sup>

Hal ini serupa dengan yang dikatakan salah seorang siswa di kelas X.

“Kalau jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam kami disuruh siapkan kelas dengan memberi salam dan berdoa, setelah itu ibu mengabsen siswa satu persatu, dilanjutkan dengan baca Al Quran biasanya dari Surah Al Qariah sampai surah An Nass”<sup>3</sup>

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam membuka pelajaran diawali dengan menyiapkan kelas dengan memberi salam dan berdoa bersama yang kemudian dilanjutkan mengabsen kehadiran siswa siswi satu persatu kemudian dilanjutkan dengan membaca Surah Pendek Al Quran mulai surah Al Qariah sampai surah An Nass.

## 2. Penyajian Materi

Dari hasil observasi peneliti mendapati bahwasannya dalam pelaksanaannya menyajikan materi pembelajaran dilakukan guru dengan cara menyuruh siswa membaca buku yang telah disediakan oleh sekolah secara

<sup>2</sup> Inani, Guru PAI SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 16 Mei 2019

<sup>3</sup> Iksan Ramadhan, Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 17 Mei 2019

bergiliran dengan pola acak ataupun dari meja terdepan lalu guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat. Penjelasan guru hanya dilakukan di depan kelas dan tidak memperhatikan siswa di belakang sehingga hanya beberapa siswa yang dapat memahami penjelasan tersebut. Berikut hasil wawancara salah seorang siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep.

“kalau sudah membaca surah pendek biasanya langsung ibu guru masuk kemateri pembelajaran dimulai membaca buku satu persatu dengan bergiliran biasa mulai dari meja depan biasa juga langsung menyebut nama siswa, setelah itu ibu guru menjelaskan di depan materi yang telah dibaca”<sup>4</sup>

Selain itu cara penyampaian materi oleh guru terkadang dengan metode diskusi yaitu mengelompokkan siswa siswi yang kemudian membagi materi pembelajaran untuk di peresentasikan dan dibahas bersama dalam diskusi sesuai dikatakan oleh salah seorang siswa kelas XI.

“biasanya kalau Pak Guru mengajar, kami di kelompokkan menjadi 5 orang dalam satu kelompok biasa juga lebih, setelah itu Pak guru membagi materi yang harus di presentasikan tiap-tiap kelompok”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara kelas X dan XI diketahui bahwa penyajian materi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam berbeda beda, guru yang menyajikan materi dengan cara menyuruh siswa membaca buku pengangangan yang diberikan pihak sekolah secara bergilir kemudian dilanjutkan penjelasan singkat oleh guru, kemudian penyajian materi dengan cara membagi siswa secara

---

<sup>4</sup> Ryaas Rasjid, Siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 17 Mei 2019

<sup>5</sup> Ardiansyah, Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 17 Mei 2019

berkelompok oleh guru kemudian diberikan materi tiap tiap kelompok untuk di presentasikan dan didiskusikan bersama.

### 3. Menutup Pembelajaran

Dalam menutup pembelajaran peneliti melihat bahwa guru pendidikan Agama Islam dalam menutup pembelajaran biasanya memberikan tugas mengenai materi yang tidak sempat terselesaikan pada saat pembelajaran hal ini sesuai hasil wawancara seorang siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep

“kalau jam pelajaran sudah habis, biasanya Ibu guru memberi tugas tambahan biasanya materi yang belum selesai dan biasa juga tugas latihan dari buku paket”<sup>6</sup>

Menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan pemberian tugas kepada siswa berupa materi yang tidak selesai dibahas dalam waktu pembelajaran dan juga tugas tambahan lainnya berupa soal latihan dari buku pegangan siswa.

## **2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep**

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih dua minggu di SMA Negeri 2 Pangkep berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan berbagai macam permasalahan yang secara langsung dan tidak langsung dapat menghambat proses pelaksanaan pendidikan agama Islam. Problem itu tidak hanya ada pada peserta didik melainkan terdapat pula pada pendidik sebagai subjek dalam proses

---

<sup>6</sup> Andi Amelia Ramadhani, Siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri17 Mei 2019

pendidikan, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan sekolah, Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep diuraikan sebagai berikut

a. Problem Peserta Didik/Siswa

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep, Penulis menemukan beberapa problem berkaitan dengan peserta didik sebagai berikut:

1. Kurangnya Pemahaman Peserta Didik/Siswa

Pada saat melaksanakan penelitian, peneiliti menemukan bahwa banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru hal ini dikarenakan suara guru yang terlalu kecil pada saat menyampaikan dan menerangkan materi dikelas hal ini sesuai hasil wawancara salah seorang siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep

“saat Ibu Guru menerangkan suaranya kurang keras jadi kami yang duduk dibelakang tidak bisa mendengar dengan baik apa yang dijelaskan oleh ibu di depan, jadi kami mengisi kebosanan dengan bermain sementara jam pelajaran”<sup>7</sup>

Sejalan dengan Pendapat diatas Informan lain juga menjelaskan bahwa

“kalau belajar Pendidikan Agama kak, saya kadang kadang mengerti dengan materi yang disampaikan kadang kadang juga tidak mengerti”<sup>8</sup>

Hasil wawancara siswa menerangkan bahwa banyak siswa yang tidak begitu mengerti dengan penjelasan guru dan tidak mendengar suara guru saat mengajar

<sup>7</sup> Irvan, Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pangkep, wawancara, Segeri 17 Mei 2019

<sup>8</sup> Abdillah, Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pangkep, wawancara, Segeri 17 Mei 2019

dikarenakan suara yang kurang lantang sehingga siswa mengisi waktu dengan bermain dan mengganggu teman disekitar, hal ini juga diperkuat oleh wawancara seorang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Pangkep

“ Kalau saya menerangkan di atas, siswa laki laki sering mengganggu temannya yang sedang belajar sehingga kelas menjadi ribut dan sesekali saya menegur mereka yang ribut dikelas”<sup>9</sup>

Pernyataan guru PAI menjelaskan bahwa banyak siswa sering bermain di kelas pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung terkhusus siswa laki laki yang sering mengganggu temanya, begitu pula hasil wawancara dengan informan berikut

“ Kalau belajar PAI kak, banyak yang tidak belajar dan saya sering diganggu oleh teman sehingga tidak konsentrasiki belajar”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara kepada semua informan penulis dapat simpulkan bahwa ketidak pahaman Siswa dalam belajar disebabkan karena kelas yang ribut, gangguan dari teman-teman dan suara guru yang mengajar kurang lantang sehingga peserta didik yang duduk dibagian belakang tidak begitu mendengar penjelasan dari guru tersebut alhasil siswa tidak memahami pembelajaran dan materi yang disampaikan dikelas.

## 2. Tidak Termotivasi dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep dikatakan kurang menarik sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar, terkait

<sup>9</sup> Nursakti, Guru PAI SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 16 Mei 2019

<sup>10</sup> Latifah Maharani, Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pangkep, *wawancara*, Segeri 17 Mei 2019



kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam diketahui dari hasil wawancara berikut,

“Saat Guru menerangkan, kami kurang diberi kesempatan untuk bicara dan bertanya sehingga tidak menarik perhatian kami untuk belajar”<sup>11</sup>

Hal ini serupa dengan yang disampaikan seorang siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep,

“kalau belajar PAI sangat membosankan karena hanya mendengar ceramah selama jam pelajaran berlangsung kak”<sup>12</sup>

Selain itu faktor yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya yaitu sangat tidak termotivasinya siswa bahkan ada yang tidak mengetahui mengenai Mandi Wajib/Mandi Junub hal ini sesuai hasil wawancara salah seorang siswa yang bermasalah di Ruangan BK

“kalau mandi wajib kak saya kurang tahu bagaimana caranya, cuma saya pernah dengar mengenai hal itu, jadi kalau saya mengalami mimpi basah saya hanya mandi biasa kak”<sup>13</sup>

Wawancara siswa tersebut menggambarkan bahwa siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam merasa tidak termotivasi karena pembelajaran yang kurang menarik dikarenakan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berargumen dan bertanya selain itu guru dalam menjelaskan materi menggunakan metode ceramah sehingga siswa di kelas menjadi bosan dalam pembelajaran Pendidikan

<sup>11</sup> Nur Azisah, Siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 20 Mei 2019

<sup>12</sup> Muh Fajri, Siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 20 Mei 2019

<sup>13</sup> Ikhlas Ramadhan, Siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 20 Mei 2019

Agama Islam, dan yang lebih mengherankan lagi bahwa ternyata masih ada siswa yang belum tahu mengenai mandi wajib/mandi junub sehingga motivasi siswa sangat rendah, begitu pula hasil wawancara dengan seorang guru PAI menegaskan bahwa

“ Saat saya menjelaskan isi materi yang sering menjadi kendala saya yaitu banyak siswa main main dan tidak memperhatikan materi yang saya sampaikan sehingga kelas menjadi ribut”<sup>14</sup>

### 3. Tidak mengamalkan ajaran Agama Islam

Akhlik siswa siswi SMA Negeri 2 Pangkep khususnya dalam implementasi ajaran agama Islam di sekolah masih sangat kurang dikarenakan berbagai faktor yang membuat siswa malas mengerjakannya,

#### a. Malas mengerjakan Shalat Fardhu

Shalat fardhu merupakan kewajiban seorang muslim yang telah balig namun masih banyak siswa yang malas mengerjakannya hal ini sesuai dikatakan oleh Wakasek Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Pangkep

“ Siswa di SMA Negeri 2 Pangkep pada umumnya berakhlak baik dan taat pada peraturan yang ditetapkan sekolah namun masih ada sebagian besar siswa yang membandel sehingga mempengaruhi siswa lainnya hal ini dibuktikan apabila waktu sholat duhur masih banyak siswa laki laki yang sembunyi karena takut dipanggil solat ada yang kebelakang kelas dan ada yang ke kantin”<sup>15</sup>

Wawancara tersebut dikuatkan dengan pernyataan salah seorang siswa kelas

XI SMA Negeri 2 Pangkep

<sup>14</sup> Nur'aeni, Guru PAI SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 16 Mei 2019

<sup>15</sup> Arman Jaya, Wakasek Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 20 Mei 2019

“Kalau waktu shalat duhur kak saya tidak pergi shalat, biasanya saya kekantin istirahat karena capek belajar dari pagi”<sup>16</sup>

Pernyataan seorang siswa tersebut lebih memilih istirahat dikantin dibanding melaksanakan shalat duhur dikarenakan capek sehingga implementasi ajaran agama Islam khususnya shalat fardu masih sangat kurang.

#### b. Malas membaca Alquran

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang malas membaca Alquran hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang tidak lancar membaca Alquran sesuai pernyataan seorang siswa dalam wawancara berikut

“Terakhir saya membaca Alquran bulan lalu itupun karena di tunjuk oleh guru Agama, karena saya tidak lancar baca Alquran jadi saya malas”<sup>17</sup>

Hal ini diperkuat oleh wawancara salah seorang guru Pendidikan Agama Islam bahwa

”masih banyak siswa yang tidak lancar mengaji khususnya kelas X hal didasarkan bahwa tidak semua siswa yang masuk di SMA Negeri 2 Pangkep telah didik dari kecil untuk mengaji baik di sekolah sebelumnya maupun dari orang tuanya”<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan guru tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan peserta didik menentukan bagaimana kemampuan mengaji siswa, selain itu peran orang orang tua dirumah juga sangat besar terhadap peningkatan membaca Alquran siswa di SMA Negeri 2 Pangkep.

<sup>16</sup> Ardiasyah, Siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara* , Segeri 20 Mei 2019

<sup>17</sup> Irvan, Siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara* , Segeri 20 Mei 2019

<sup>18</sup> Sofyan Thalib, Guru PAI SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 20 Mei 2019

## b. Problem Guru/Pendidik

Dalam mencapai Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, seorang guru merupakan faktor penunjang utama. Gurulah yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi, Guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Secara umum semua guru di SMA Negeri 2 Pangkep telah memenuhi standar kualifikasi guru profesional dengan jenjang pendidikan rata-rata Strata Satu bahkan ada yang magister terkhusus untuk guru bidang studi Pendidikan Agama Islam semua Guru merupakan lulusan S1.

Namun peneliti menemukan ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan guru dalam mengajar pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep,

### 1. Tidak mengisi jam pelajaran/tidak hadir

hal ini sesuai dikatakan Wakasek bidang Akademik SMA Negei 2 Pangkep

“Semua Guru di SMA Negeri 2 Pangkep merupakan lulusan strata satu bahkan ada beberapa guru yang Magister namun untuk guru Pendidikan Agama Islam semuanya hanya lulusan S1 sehingga sudah memenuhi kualifikasi pendidik profesional namun ada beberapa guru khususnya guru pendidikan Agama Islam yang sangat malas mengajar hal ini tentunya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran PAI”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Arman Jaya, Wakasek Bidang Akademik SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 16 Mei 2019

Hal ini serupa dengan wawancara seorang siswa kelas XI SMA Negeri 2 PANGKEP

“Guru Pendidikan Agama Islam sangat jarang sekali masuk mengajar kalau mau dihitung mungkin sebulan sekali masuk itupun langsung membagi kelompok dan presentasi tanpa banyak menjelaskan”<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis menemukan bahwa semua guru di SMA Negeri 2 Pangkep telah memenuhi standar kualifikasi Guru hal ini dibuktikan dengan rata-rata guru SMA Negeri 2 Pangkep merupakan lulusan strata satu dan bahkan lulusan Magister namun hal ini tidak menjamin kualitas dan mutu pembelajaran khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam dikarenakan masih ada guru yang malas dalam mengajar dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

## 2. Bukan lulusan Pendidikan Agama Islam

Dalam mengajar khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam tentunya dituntut guru yang professional dibidangnya dan sesuai disiplin ilmunya namun dalam pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep banyak guru yang mengajar tidak sesuai disiplin ilmunya hal ini sesuai yang data yang diambil dari Tata usaha sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Putri Waliyu Sari, Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 20 Mei 2019



TABEL 9

NO	NAMA	JENJANG PENDIDIKAN	JURUSAN/PRODI
1	INANI	S1	BAHASA ARAB
2	NURSAKTI	S1	PEND AGAMA ISLAM
3	NUR'AENI.R	S1	BUDIDAYA PERAIRAN
4	SOFYAN THALIB	S1	PEND AGAMA ISLAM

*Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Pangkep 2019*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep sebanyak 4 orang yang terdiri dari 2 guru honorer tingkat II Kabupaten/kota dan 2 guru Pegawai negeri sipil namun di antara 4 guru pendidikan Agama Islam hanya 2 guru yang mengajar sesuai disiplin Ilmu atau jenjang pendidikan di bidangnya, sedangkan 2 guru lainnya berasal dari jurusan berbeda seperti Bahasa Arab dan Budidaya Perairan, sehingga menyebabkan ketidak profesionalan dalam mengajar hal ini tentunya menimbulkan problem permasalahan baik bagi siswa yang diajarkan terlebih lagi bagi guru/pendidik itu sendiri.

### 3. Metode Belajar yang Monoton

Dalam penerapan metode mengajar guru hanya monoton terhadap satu metode saja yaitu metode Ceramah sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep

“kalau ibu masuk mengajar dikelas bisanya setelah membaca surah pendek ibu menyuruh membaca buku paket kemudian dilanjutkan dengan penjelasan samapai akhir jam pelajaran”<sup>21</sup>

Siswa lainnya juga mengatakan bahwa

“Kalau belajar Pendidikan Agama Islam gurunya hanya berceramah sampai jam pelajaran habis, jadi saya menjadi bosan jika pelajaran pendidikan Agama Islam”<sup>22</sup>

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pemilihan metode belajar yang kurang variatif oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep menyebabkan kebosanan terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

#### c. Problem Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang lengkap tentunya sangat menunjang proses pembelajaran di sekolah sedangkan sarana dan prasarana yang tidak lengkap menyebabkan proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi tidak optimal sehingga menjadi problem dan permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

<sup>21</sup> Nur Azisah, Siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 20 Mei 2019

<sup>22</sup> Arfan, Siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 17 Mei 2019

Berkenaan dengan penjelasan diatas peneliti menemukan adanya problem dalam sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Pangkep ini, berdasarkan hasil wawancara seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak materi yang harus disampaikan melalui media seperti LCD/proyektor contohnya haji dan umrah namun sekolah tidak menyediakan sehingga kita hanya mengandalkan gambar di *whiteboard* dan buku pegangan siswa”<sup>23</sup>

Selain itu yang menjadi permasalahan juga dalam sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kurangnya buku pegangan siswa sehingga tidak semua siswa memiliki buku pegangan hal disampaikan oleh seorang siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep

“buku yang dibagikan pihak sekolah terbatas jadi tidak semua siswa dapat, hanya yang cepat ambil yang dapat, jadi kalau pembelajaran Agama Islam terkadang kita saling meminjam dan berebutan sehingga terjadi keributan dikelas”<sup>24</sup>

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang disdiakan sekolah masih kurang khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Seperti tidak Tersedianya LCD/Proyektor dan Terbatasnya buku pegangan siswa yang disediakan oleh sekolah sehingga menghambat proses pembelajaran di Kelas.

#### d. Problem Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lingkungan yang dimaksudkan disini adalah

<sup>23</sup> Nursakti, Guru PAI SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 16 Mei 2019

<sup>24</sup> Andi Amelia Ramadhani, Siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara* , Segeri 20 Mei 2019

lingkungan disekolah maupun lingkungan di luar sekolah, lingkungan pergaulan siswa disekolah berpengaruh terhadap kepribadian maupun sikap peserta didik dikarenakan lingkungan yang baik akan membentuk sikap dan akhlak karimah bagi peserta didik sehingga menjadipribadi yang lebih islami, sebaliknya lingkungan dan pergaulan yang tidak baik bagi peserta didik tentunya membuat kepribadian dan akhlak peserta didik menjadi rusak sehingga merusak moral siswa hal ini sesuai hasil wawancara seorang guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Pangkep

“semua siswa di SMA Negeri 2 Pangkep dek pada umumnya berakhlak baik dek, adanya siswa yang bermasalah dan sering dipanggil keruangan BK dikarenakan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa tersebut salah satunya dek yaitu lingkungannya, banyaknya siswa yang bolos dan gonrong serta perilaku perilaku menyimpang lainnya seperti melawan guru disekolah ketika di panggil untuk di bimbing mereka menjawab saya bolos ikut teman ibu dan nakal karena pergaulan sehingga siswa menjadi ikut ikutan dan menularkan kepada teman temannya”<sup>25</sup>

Hal ini juga serupa dengan hasil wawancara seorang siswa yang mengatakan bahwa

“biasa kak, saya bolos diajak oleh teman, terutama pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam karena gurunya tidak terlalu tegas makanya banyak siswa yang tidak takut,”<sup>26</sup>

Perilaku perilaku menyimpang yang sering dilakukan siswa ini sangat memprihatinkan bahkan ada siswa yang melawan gurunya terutama guru Bimbingan Konseling karena dianggap sering memarahi siswa hal ini sesuai hasil wawancara dengan seorang guru BK

“Pernah ada siswa datang mengamuk di ruang BK bersama orang tuanya dan memukul pintu serta meja di ruangan BK langsung saya lari keruang

<sup>25</sup> Nirmala, Guru BK SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 16 Mei 2019

<sup>26</sup> Ardiansyah, Siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 17 Mei 2019

guru memanggil guru yang lainnya, akhirnya siswa tersebut sepakat di keluarkan dari sekolah”<sup>27</sup>

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa perilaku menyimpang oleh siswa dikarenakan modernisasi dan kecanggihan teknologi seperti *smartphone* hal ini sejalan dengan penuturan seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep

“akhlak siswa juga sebenarnya sangat dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi, apa yang tidak ada di hp semua konten mengenai perbuatan baik dan buruk lengkap di hp nah ini yang menyebabkan moral dan akhlak siswa menjadi rusak”<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa mengenai lingkungan peneliti menyimpulkan bahwa perilaku yang menyimpang baik dari akhlak dan moral siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan social media melalui *smartphone* sehingga siswa menjadi bandel.

Dari berbagai macam problem yang ditemukan dalam penelitian di SMA Negeri 2 Pangkep penulis menyimpulkan bahwa problem-problem yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a) Problem Peserta Didik/Siswa
- b) Problem Pendidik/Guru
- c) Problem Sarana dan Prasarana
- d) Problem Lingkungan

<sup>27</sup> Nirmala, Guru BK SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 16 Mei 2019

<sup>28</sup> Sofyan Thalib, Guru PAI SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 20 Mei 2019



### **3. Solusi Terhadap Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep**

Setelah mengetahui Problem-Problem yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik problem mengenai Peserta didik/Siswa, Problem Pendidik, problem Sarana dan Prasarana serta Problem Lingkungan maka untuk mengatasi berbagai problem pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dalam hal ini penulis akan menganalisis tentang solusi/upaya yang dapat penulis tawarkan dalam mengatasi problema atau hambatan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi dengan data hasil penulisan maka penulis kemukakan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sebagai berikut:

#### **a. Solusi Peroblematika Peserta Didik/Siswa**

Problematika yang sering dialami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah oleh peserta didik, mengingat fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam maka peneliti juga mengadakan wawancara perihal upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut:

##### **1. Meningkatkan Pemahaman Peserta didik/Siswa**

Dalam hal ini guru berupaya untuk memberikan solusi terhadap pemahaman siswa yang kurang dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman hal ini sesuai wawancara seorang guru Pendidikan Agama Islam,

“ untuk meningkatkan pemahaman siswa supaya mengerti terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya berupaya menciptakan kondisi dan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam pembelajaran di kelas”<sup>29</sup>

Menurut guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu informan cara meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih paham dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam

## 2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam bidang studi Pendidikan agama Islam guru berupaya sebagai berikut:

“kalau untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saya lakukan dengan cara memberi nasehat kepada siswa yang malas dan selalu mengingatkan tentang masa depan siswa agar menjadi orang berguna di kemudian hari sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam mencapai cita cita”<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut guru berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran agama Islam dengan cara menasehati siswa dan mengingatkan tentang masa depan siswa seperti mengapai cita-cita sehingga siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

## 3. Membiasakan Pengamalan Ajaran Agama Islam

Untuk membiasakan siswa dalam pengamalan ajaran Agama Islam dibagi menjadi 3 aspek yaitu:

<sup>29</sup> Inani, Guru PAI SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 16 Mei 2019

<sup>30</sup> Nur'aeni, Guru PAI SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 16 Mei 2019

## 1. Membiasakan Shalat Fardhu

Upaya yang dilakukan guru dalam membiasakan siswa untuk shalat fardhu adalah dengan cara

“untuk mengatasi siswa yang malas shalat fardhu biasanya kami lakukan dengan cara menanamkan nilai nilai agama serta memberikan penjelasan mengenai keutamaan shalat lima waktu selain itu kami juga berupaya selalu mengingatkan siswa apabila waktu shalat duhur telah tiba melalui pengeras suara yang ada di sekolah”<sup>31</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh wakasek kesiswaan SMA Negeri 2 Pangkep

“biasanya kalau siswa malas sholat karena dia mencontohi gurunya oleh karena itu saya berupaya semaksimal mungkin memberikan contoh yang baik bagi siswa agar dapat menjadi tauladan dengan cara shalat tepat waktu di Musallah”<sup>32</sup>

Menurut kedua informan diatas cara untuk mengatasi problem siswa yang malas mengerjakan shalat fardhu lima waktu dengan cara menanamkan nilai ajaran agama Islam di sekolah, juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai keutamaan shalat lima waktu juga senantiasa mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat apabila waktunya telah tiba melalui pengeras suara yang disediakan disekolah, selain itu cara lain dalam membiasakan siswa untuk shalat fardhu melalui contoh yang diberikan guru kepada siswa agar guru menjadi tauladan bagi siswa.

<sup>31</sup> Sofyan Thalib, Guru PAI SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 20 Mei 2019

<sup>32</sup> Muh. Tahir, Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 20 Mei

## 2. Meningkatkan bacaan Alquran siswa

Cara untuk mengatasi problem siswa dalam bacaan Alquran agar sesuai tajwid dan lancar dilakukan dengan cara:

“ untuk siswa yang tidak tahu ataupun tidak lancar dalam mengaji biasanya kami adakan ta’lim bagi siswa putri pada saat siswa laki-laki sedang melaksanakan shalat jum’at”<sup>33</sup>

Informan lain juga mengatakan bahwa

“untuk meningkatkan bacaan siswa dalam membaca Alquran biasanya kami lakukan pembinaan selain dalam jam pelajaran pendidikan Agama Islam kami fokuskan di musallah melalui ekstrakurikuler rohis yang memfasilitasi siswa untuk belajar Alquran.”<sup>34</sup>

Dari penjelasan guru diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa problem yang dihadapi siswa dalam membaca Alquran diatasi dengan cara melakukan pembinaan oleh guru terhadap siswa yang tidak lancar dalam membaca Alquran pada saat shalat jumat bagi siswi putri dan juga melakukan pembinaan melalui ekstrakurikuler Rohis di sekolah sehingga diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam membaca Alquran.

## 2. Solusi Problematika Pendidik/Guru

### a. Meningkatkan kehadiran Guru

Masalah yang dialami pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah malas dalam mengajar sehingga guru sering tidak hadir

<sup>33</sup> Nursakti, Guru PAI SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 16 Mei 2019

<sup>34</sup> Sofyan Thalib, Guru PAI SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 20 Mei 2019

dan tidak mengisi jam pembelajaran oleh karena itu solusi yang ditawarkan oleh sekolah yaitu berdasarkan wawancara dengan Wakasek bidang kurikulum beliau mengatakan bahwa

“ bagi guru yang malas melaksanakan kewajibanya kami lakukan dengan cara memberikan teguran kepada guru tersebut berupa SP (surat peringatan) dan juga membahasnya dalam rapat sehingga diharapkan guru menjadi rajin dalam mengemban tugas sebagai pendidik di SMA Negeri 2 Pangkep”<sup>35</sup>

b. Meyesuaikan dengan disiplin Ilmu/ Jurusan

Bagi Guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep yang bukan lulusan Pendidikan agama Islam berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap wakasek bidang Akademik SMA Negeri 2 Pangkep maka hal tersebut di upayakan dengan cara sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Agama Islam memang ada 4 dan dua diantaranya merupakan guru honorer yang bukan lulusan Pendidikan Agama Islam oleh karena itu sekolah berupaya mendatangkan guru baru yang sesuai dengan bidangnya”<sup>36</sup>

Hasil wawancara diatas menerangkan bahwa sekolah berupaya untuk mendatangkan guru baru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam sehingga diharapkan Setiap guru yang mengajar dapat disesuaikan dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.

---

<sup>35</sup> Arman Jaya, Wakasek bidang Akademik SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 17 Mei 2019

<sup>36</sup> *Ibid*



c. Memvariasikan metode mengajar

Permasalahan yang sering muncul dan dialami pendidik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah monoton terhadap satu metode pembelajaran yaitu metode ceramah sehingga solusi yang diberikan adalah,

“untuk mengatasi guru yang monoton dalam satu metode pembelajaran tentunya ini berkaitan dengan keprofesionalan seorang pendidik khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam maka upaya yang dilakukan oleh sekolah yaitu mengikutkan guru guru dalam pelatihan-pelatihan dan seminar pendidikan yang diadakan oleh dinas pendidikan dan kementerian Agama baik di tingkat kabupaten maupun ditingkat Provinsi”<sup>37</sup>

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengatasi metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam yang hanya monoton terhadap satu metode pembelajaran dilakukan dengan cara mengikutkan guru guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelatihan maupun seminar pendidikan yang diadakan oleh pemerintah Baik itu dari Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama di tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi.

3. Solusi Permasalahan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sering menjadi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di karenakan kurang lengkap maupun tidak tersedianya prasarana tersebut sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berjalan dengan optimal untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan wakasek bidang sarana dan prasarana :

---

<sup>37</sup> Arman Jaya, Wakasek Bidang Akademik SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 17 Mei 2019

“ sekolah telah berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Pangkep dengan melakukan perbaikan pebaikan di sekolah mulai dari rehabilitasi kelas maupun sekertariat ekstarkurikuler siswa, selain itu sekolah juga melakukan pengadaan buku khususnya buku pegangan Pendidikan Agama Islam bagi siswa yang dapat dibawa pulang oleh siswa masing-masing sehingga diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran siswa di sekolah”<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam penyelesaian masalah di bidang sarana dan prasarana, sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk membenahi sarana dan prasarana yang ada di sekolah mulai dari perbaikan kelas yang rusak/ rehabilitasi serta melakukan pengadaan buku paket pengangan siswa yang bisa dibawa pulang kerumah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 4. Solusi Problematika Lingkungan

Lingkungan memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik, lingkungan yang baik tentunya akan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat kemampuan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran tidak berjalan secara optimal untuk mengatasi problem dan hambatan dalam lingkungan berikut hasil wawancara Guru SMA Negeri 2 Pangkep

“untuk mengatasi lingkungan buruk siswa yang dapat berpengaruh buruk terhadap akhlak siswa Guru pendidikan agama Islam telah berupaya menanamkan nilai nilai Islami kepada setiap peserta didik dengan cara

---

<sup>38</sup> Hj. St. Nur Asiah, Wakasek Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 20 Mei 2019

mengajarkan siswa antara dosa dan pahala serta pilhan antara surga dan neraka”<sup>39</sup>

Kemudian pendapat diatas juga didukung oleh salah seorang guru BK menyatakan bahwa

“siswa yang terpengaruh oleh pergaulan bebas sebenarnya perlu penanganan lebih, baik dari aspek psikologi maupun sosial anak didik tersebut sehingga kita dapat mengetahui masalah yang dialami oleh siswa tersebut yang kemudian dapat diberikan penanganan sebagaimana mestinya”<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mengatasi problem lingkungan buruk yang dapat mempengaruhi siswa dengan cara menanamkan nilai nilai Islami kedalam diri siswa serta menerangkan tentang pemahaman adanya dosa dan pahala dan adanya surga dan neraka dalam artian membedakan antara yang baik dan benar, selain itu guru juga harus mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa melalui pendekatan pendekatan dari aspek psikologi maupun sosial siswa sehingga dapat mengambil tindakan sesuai permasalahan yang dialami oleh siswa.

---

<sup>39</sup> Nur'aeni, Guru PAI SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 16 Mei 2019

<sup>40</sup> Nirmala, Guru BK SMA Negeri 2 Pangkep, *Wawancara*, Segeri 16 Mei 2019

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang berkaitan dengan pembahasan sebelumnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pangkep dimulai dengan Pembukaan oleh guru Pendidikan Agama Islam kemudian dilanjutkan dengan Penyajian materi Pendidikan Agama Islam lalu ditutup dengan memberi salam.
2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep yaitu:
  - a. Kurangnya Pemahaman Peserta didik/siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - b. Tidak Termotivasinya Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - c. Peserta didik Tidak mengamalkan Ajaran Islam
  - d. Malasnya guru Pendidikan agama Islam dalam Mengajar
  - e. Banyaknya Guru Pendidikan Agama Islam yang bukan lulusan Pendidikan Agama Islam
  - f. Metode belajar yang monoton dan membosankan oleh guru Pendidikan agama Islam
  - g. Sarana dan Prasarana yang kurang lengkap dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

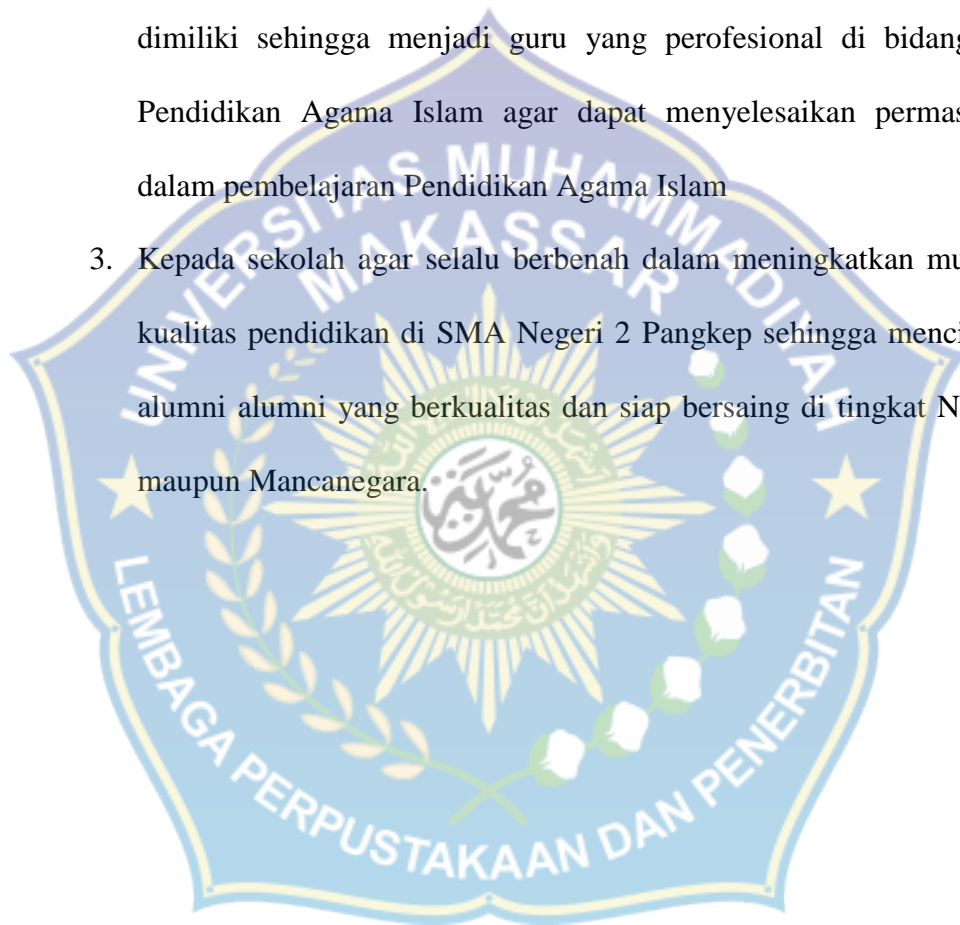
- h. Lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Solusi terhadap Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep
- a. Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - b. Meningkatkan Motivasi Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - c. Membiasakan pengamalan ajaran agama Islam di Sekolah
  - d. Memberi teguran dan SP (Surat Peringatan) kepada guru yang malas dalam mengajar
  - e. Mengupayakan guru pendidikan agama Islam yang sesuai dengan bidang studinya di Sekolah
  - f. Memvariasikan metode mengajar guru dengan cara mengikuti pelatihan dan seminar pendidikan di Kabupaten maupun Provinsi
  - g. Melengkapi Sarana dan Prasarana dengan melakukan pengadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah
  - h. Mengupayakan lingkungan yang bersahabat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep

## **B. Saran-Saran**

Setelah penulis mengambil kesimpulan, maka penulis juga merasa perlu memberikan saran-saran demi kemajuan dan perkembangan SMA Negeri 2 Pangkep kedepannya



1. Dari hasil penelitian diharapkan kepada Peserta didik/Siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan pengimplementasian ajaran agama Islam agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berguna bagi bangsa dan Negara
2. Kepada guru diharapkan agar lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga menjadi guru yang profesional di bidang studi Pendidikan Agama Islam agar dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Kepada sekolah agar selalu berbenah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SMA Negeri 2 Pangkep sehingga menciptakan alumni alumni yang berkualitas dan siap bersaing di tingkat Nasional maupun Mancanegara.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Aminuddin, dkk. 2015. *Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Arifin, M. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bismee, Miss Chamaeng. 2017. *Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Samaerdee Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand*. Semarang: UIN Walisongo.

Hasan, Ali dan Mukti, Ali. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.

Hasbi, M Ash shiddieqy. 1954. *Sejarah Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ismail, H. 2009 *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum (SMU): Problematika dan Pemecahannya*, Forum Tarbiyah vol.7 no.1

Jalaluddin dan Said, Usman. 1990. *Filsafat Pendidikan Islam dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo pesada.

Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet Ke I. Bandung: Penerbit Diponegoro.

Mahira. 2012. *Materi Pendidikan Islam (Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak)*. Makassar: Alauddin University Press.

Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Ketetapan MPR. RI Nomor II/MPR/88 Tentang GBHN 1988-1993*. Surabaya: CV Amien.

Muhaimin. 2004 *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mujib, Abdul dan Mudzakir, Yusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenda Media.

Munisu, HW,. 2002. *Sastra Indonesia*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Munjin, Amad Nasih. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Noer, Hery Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.

- Putra, Haidar daulay. 2004. *Pendidikan Islam dalam System Pendidikan Nasional di Indonesia*. Cet ke I. Jakarta: Kencana.
- Quraish, M Shihab, dkk. 2008. *Sejarah dan Ulum Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet ke IV. Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet ke IV. Jakarta: Sinar Grafika.
- Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, Wasty & Sutopo, Hedyat. 1987. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet Ke VII. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet ke I. Jakarta: Kencana.
- Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Undang-undang Dasar RI 1945. 1978.
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks.
- Zuhairini & Abdul Ghofir, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN
- Zuhairini. 1993. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. cet ke-8. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zulfidal, Abduh Akafa. 2006. *Debat Terbuka Ahlu Sunnah Versus Inkar sunnah*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

## RIWAYAT HIDUP



**Azhar Dwi Putra**, Lahir di Serui, pada hari Ahad tanggal 3 bulan Agustus Tahun 1997 Masehi atau bertepatan dengan tanggal 29 Rabiul Awwal 1418 Hijriah, merupakan anak kedua dari empat bersaudara, buah hati dari Bapak Muhamad Rifai dan Ibu Rusni Ramli, mulai memasuki jenjang pendidikan

formal di SD Negeri 2 Serui Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP YAPIS (Yayasan Pendidikan Islam) Serui Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep dan lulus pada tahun 2015.

Setelah menamatkan Pendidikan di SMA, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam pada tahun 2015 dan Insha Allah menyelesaikan nya pada tahun 2019





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 19 Mei 2019

Nomor : 867/730 /P.PTK-FAS/DISDIK  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMA NEGERI 2 PANGKEP  
di  
Tempat

Dengan hormat, berdasarkan surat kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Provinsi Sulawesi Selatan No.15678/S.01/PTSP/2019 tanggal 09 Mei April 2019 perihal izin penelitian oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AZHAR DWI PUTRA  
Nomor Pokok : 10519243915  
Progran Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa S1 UNISMUH Makassar  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA NEGERI 2 PANGKEP dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

**“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 PANGKEP”**

**Pelaksanaan : 13 Mei s.d 13 Juni 2019**

ada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,  
DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS**



**MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D**

Pangkat: Pembina

NIP: 19750120 200112 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Pare Pare – Sidrap – Barru
3. Pertinggal





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15678/S.01/PTSP/2019 KepadaYth.  
Lampiran : Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel  
Perihal : Izin Penelitian

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1346/05/C.4-VIII/V/1440/2019 tanggal 09 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : AZHAR DWI PUTRA  
Nomor Pokok : 10519243915  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 PANGKEP "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 13 Mei s/d 13 Juni 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 09 Mei 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nlp : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0490 / FAI / 05 / A.2-II / V / 40 / 19  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Azhar Dwi Putra**  
Nim : 105 19 2439 15  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat /No. HP : Jl. Sultan Alauddin 02 Makassar/085341640565

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 PANGKEP”.**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

28 Ramadhan 1440 H  
Makassar, \_\_\_\_\_

09 Mei 2019 M



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 594 612





**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0490 / FAI / 05 / A.2-II / V. / 40 / 19  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di –  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Azhar Dwi Putra**  
Nim : 105 19 2439 15  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat /No. HP : Jl. Sultan Alauddin 02 Makassar/085341640565

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 PANGKEP”.**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 28 Ramadhan 1440 H  
09 Mei 2019 M



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 594 612



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 2 PANGKEP

Alamat : Jln. AS. Dg. Kalebbu No. 2 Segeri Kec. Segeri Kode Pos 90655 (0410)

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
NOMOR: 421.3/ 076 /UPT /SMAN2/PKP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMAN 2 PANGKEP Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AZHAR DWI PUTRA  
NIM : 10519243915  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Fakultas : AGAMA ISLAM  
Semester : VIII

Adalah benar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH), telah selesai melaksanakan penelitian di SMAN 2 PANGKEP Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep selama 2 Minggu dari tanggal 13 Mei s.d 27 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

***“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NEGERI 2 PANGKEP”.***

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 27 Mei 2019

Kepala UPT SMAN 2 Pangkep

**Drs. JUMAIN, M.Pd**

NIP: 19690108 200212 1 003







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1346/05/C.4-VIII/III/1440/2019  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian  
 Kepada Yth,  
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
 Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel  
 di -

04 Ramadhan 1440 H  
 09 May 2019 M

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0490/FAI/05/A.2-II/V/40/19 tanggal 9 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AZHAR DWI PUTRA  
 No. Stambuk : 10519 2439 15  
 Fakultas : Fakultas Agama Islam  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Mei 2019 s/d 11 Juli 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Ketua LP3M,

**Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.**  
 NBM 101 7716



## **PEDOMAN WAWANCARA GURU SMA NEGERI 2 PANGKEP**

Nama Guru :  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjabat sebagai guru PAI di SMA Negeri 2 Pangkep?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah moral/Akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Pangkep?
3. Berapa Jam alokasi waktu yang diberikan sekolah untuk pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pangkep?
4. Apa saja masalah atau kendala yang dialami Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pangkep?
5. Banyak siswa yang mengaku terbata-bata dan bahkan belum bisa membaca Al Quran bagaimana tanggapan Bapak/ibu mengenai hal ini? Bagaimana cara mengatasinya?
6. Banyak siswa yang malas melaksanakan shalat lima waktu khususnya shalat duhur bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai hal ini? Bagaimana cara mengatasinya?
7. Apakah ada kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran PAI?
8. Apa solusi yang bapak tawarkan pada siswa yang tidak termotivasi belajar PAI?
9. Apakah fasilitas yang disediakan sekolah sudah lengkap?
10. Apakah rohis ikut berperan dalam proses pembelajaran PAI?

## **PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

### **SMA NEGERI 2 PANGKEP**

Nama Siswa :

Kelas :

1. Bagaimana menurut kamu tentang cara mengajar guru PAI di kelas?
2. Apakah kamu termotivasi dalam pembelajaran PAI?
3. Apakah kamu memahami pembelajaran PAI yang disampaikan oleh Guru?
4. Apakah ada masalah atau kendala yang kamu alami dalam proses pembelajaran PAI?
5. Apakah kamu sudah mengimplementasikan/mempraktekkan pembelajaran PAI?
6. Berapa kali kamu shalat dalam sehari? Bagaimana dengan shalat duhur?
7. Apakah kamu sudah bisa membaca AL Quran? Berapa kali dalam seminggu?
8. Apa kekurangan yang kamu rasakan dalam proses pembelajaran PAI?
9. Apa yang kamu harapkan dapat dibenahi dalam pembelajaran PAI?
10. Apakah kamu sudah paham mengemai mandi junub/mandi wajib?

## **PEDOMAN WAWANCARA WAKASEK AKADEMIK**

### **SMA NEGERI 2 PANGKEP**

Nama Guru :

Jabatan : Wakasek Bidang Akademik

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai wakasek bidang Akademik di SMA Negeri 2 Pangkep?
2. Bagaimana pendapat Bapak mengenai guru yang mengajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkep?
3. Apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mengajar sesuai dengan bidangnya?
4. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai guru yang bermasalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah solusi terhadap guru yang bermasalah khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam?

## **PEDOMAN WAWANCARA WAKASEK KESISWAAN**

### **SMA NEGERI 2 PANGKEP**

Nama Guru :

Jabatan :

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai Wakasek Kesiswaan di SMA Negeri 2 Pangkep?
2. Bagaimana pendapat Bapak mengenai Moral Siswa di SMA Negeri 2 Pangkep?
3. Apakah sekolah memiliki strategi/konsep tertentu dalam membentuk akhlak yang baik pada siswa?
4. Sebagian siswa mengaku belum bisa membaca Al Quran bagaimana tanggapan Bapak mengenai hal ini?
5. Apakah ada program khusus dari sekolah untuk meningkatkan bacaan Al Quran Siswa?
6. Sebagian siswa mengaku malas melaksanakan shalat lima waktu khususnya shalat duhur bagaimana tanggapan bapak mengenai hal tersebut?
7. Bagaimana tanggapan bapak jika ada siswa yang bermasalah dalam pembelajaran PAI?
8. Apakah solusi yang ditawarkan sekolah terhadap masalah dalam pembelajaran PAI?

## DOKUMENTASI



LOKASI SMA NEGERI 2 PANGKEP



STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMA NEGERI 2 PANGKEP





FOTO BERSAMA GURU PAI SMA NEGERI 2 PANGKEP



WAWANCARA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PANGKEP



WAWANCARA BERSAMA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 PANGKEP



WAWANCARA BERSAMA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 PANGKEP



WAWANCARA BERSAMA GURU PAI SMA NEGERI 2 PANGKEP



SEKERTARIAT OSIS DAN PRAMUKA SMA NEGERI 2 PANGKEP





WAWANCARA SISIWA KELAS X SMA NEGERI 2 PANGKEP



WAWANCARA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 PANGKEP



WAWANCARA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PANGKEP



WAWANCARA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 PANGKEP





WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING SMA NEGERI 2 PANGKEP



FOTO BERSAMA WAKASEK AKADEMIK SMA NEGERI 2 PANGKEP



MUSALLAH SMA NEGERI 2 PANGKEP



FOTO BERSAMA SISWA SISWI SMA NEGERI 2 PANGKEP